

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI
MI MASLAKUL HUDA DENGOK KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

DWI NADIYAH MUBAROKAH

NIM. 220103110116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI
MI MASLAKUL HUDA DENGOK KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

DWI NADIYAH MUBAROKAH

NIM. 220103110116



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP : 199308192020122005

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : : Dwi Nadiyah Mubarakah

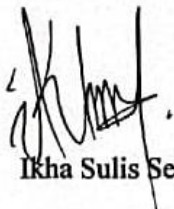
NIM : : 220103110116

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam
Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul
Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

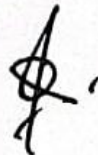


Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP.199308192020122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP.197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan” oleh Dwi Nadiyah Mubarakah ini telah dipertahankan di depan dosen penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Mei 2026

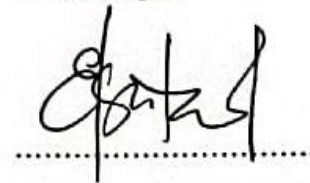
Dewan Penguji

Ketua Penguji

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Tanda Tangan



Anggota Penguji

Alfan Nur Azizi, M.Pd

NIP. 199204122019031009



Sekretaris

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP. 199308192020122005



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Mei 2026

Hal : Dwi Nadiyah Mubarakah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Nadiyah Mubarakah

NIM : 220103110116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP.19930819202012200

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nadiyah Mubarakah
NIM : 220103110116
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Studi
Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam
Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul
Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Mei 2026

Hormat saya,



Dwi Nadiyah Mubarakah

NIM.220103110116

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat

(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“And it’s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”

(Taylor Swift)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta rida-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak dan ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan tanpa henti kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan.
2. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ibu Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu hadir memberikan semangat, bantuan, do'a, dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
5. Terakhir untuk penulis sendiri. Terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Meskipun prosesnya tidak selalu mudah dan dipenuhi rasa lelah, ragu, serta air mata, penulis tetap melangkah dan tidak menyerah. Semoga segala perjuangan ini menjadi awal yang baik untuk meraih masa depan yang penuh berkah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan rida-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Galih Puji Mulyoto, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pembelajaran berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua, kakak penulis, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat sehingga menjadi motivasi utama bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
8. Keluarga Besar MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Keluarga besar Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta pembelajaran yang bermakna bagi penulis, sehingga menjadi bagian penting dalam proses menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

11. Teman-teman PGMI-D yang telah kebersamai penulis selama menempuh pendidikan sejak awal perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi. Kebersamaan, dukungan, pengalaman, serta berbagai kenangan yang telah dibangun bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis dan memberikan banyak pelajaran yang bermakna.
12. Teman-teman baik penulis, Zelly, Dina, Najwa, Nina, Atil, Aca, Wardah, Hana, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan dengan segala dukungan dan kebersamaan yang penuh makna. Meskipun waktu yang dilalui bersama terbilang singkat, setiap momen yang tercipta menjadi kenangan berharga yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Malang, 12 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	55
B. Paparan dan Hasil Penelitian.....	64
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	64
2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis terhadap Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dan Strategi yang dilakukan Sekolah untuk Mengatasinya	80
BAB V PEMBAHASAN	90

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	90
B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	99
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dan Strategi yang dilakukan Sekolah untuk Mengatasinya.....	104
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	38
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Peserta Didik	44
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Pembina	45
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	46
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	47
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sumber: Data Sekolah 2025.....	56
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis	62
Gambar 4.4 Lapangan Indoor	66
Gambar 4.5 Lapangan Outdoor.....	67
Gambar 4.3 Kegiatan Pemanasan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis	69
Gambar 4.7 Demonstrasi Teknik Memegang Raket	70
Gambar 4.6 Rekapitulasi Absensi	72
Gambar 4.8 Evaluasi melalui Sparing.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian.....	116
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	117
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	131
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa.....	144
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	145

ABSTRAK

Mubarokah Dwi Nadiyah, 2026. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Bulu Tangkis, Minat, Bakat, Peserta Didik

Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya melalui kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis menjadi salah satu sarana untuk mewadahi minat serta mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan; (2) mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang dilakukan madrasah dalam mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun perencanaan belum tersusun secara sistematis; (2) kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memiliki dampak dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, yang ditunjukkan melalui tingginya antusiasme peserta didik serta peningkatan kemampuan teknik dasar; dan (3) faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tingginya minat peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, serta dukungan orang tua yang belum optimal. Untuk mengatasi hambatan ini, madrasah dan pelatih menerapkan strategi berupa penjadwalan rutin, penyediaan fasilitas, serta penyesuaian metode latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

ABSTRACT

Mubarakah Dwi Nadiyah, 2026. *Implementation of Badminton Extracurricular Activities in Developing Students' Interests and Talents at MI Maslakul Huda Dengok, Lamongan Regency*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

Keywords: Badminton Extracurricular Activities, Interest, Talent, Students

The development of interests and talents is an important part of the educational process, particularly through non-academic activities such as extracurricular programs. Badminton extracurricular activities serve as a means to foster students' interests and develop their talents in sports.

This research aims to: (1) describe the implementation of badminton extracurricular activities at MI Maslakul Huda Dengok in Lamongan Regency; (2) determine the role of badminton extracurricular activities in developing students' interests and talents; and (3) identify supporting and inhibiting factors, as well as the strategies employed by the madrasah to address them.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which encompasses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that (1) the implementation of badminton extracurricular activities has been carried out through the planning, implementation, and evaluation stages, although the planning, implementation, and evaluation stages, although the planning has not yet been systematically organized; (2) badminton extracurricular activities have an impact on developing students' interests and talents, which is demonstrated through high levels of student enthusiasm and increased basic technical abilities; and (3) supporting factors include school support, the availability of facilities and infrastructure, and high student interests, while inhibiting factors include time constraints, differences in student ability, and suboptimal parental support. To overcome these obstacles, the madrasah and coaches implement strategies such as regular scheduling, provision of facilities, and adjustment of training methods according to students' abilities.

الملخص

مباركة دوي نادية، ٢٠٢٦ تطبيق الأنشطة اللا صفية لكرة الريشة في تنمية اهتمامات ومواهب الطلاب في مدرسة مسلاكول هودا الابتدائية في دينجوك، مقاطعة لامونغان. أطروحة، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، مشرفة الأطروحة: إيكسا سوليس سيتيانينغروم، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة اللامنهجية لكرة الريشة، الاهتمامات، المواهب، الطلاب

يعد تنمية الاهتمامات والموهب جزءًا مهمًا في عملية التعليم، خاصة من خلال الأنشطة غير الأكاديمية مثل الأنشطة اللامنهجية. وتعد الأنشطة اللامنهجية لكرة الريشة إحدى الوسائل لتلبية اهتمامات الطلاب وتنمية مواهبهم في مجال الرياضة.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف تنفيذ الأنشطة اللامنهجية لكرة الريشة في مدرسة >> مسلاكول هودا الابتدائية في دينجوك، مقاطعة لامونغان؛ (٢) تحديد دور الأنشطة اللامنهجية لكرة الريشة في تنمية اهتمامات و مواهب الطلاب؛ و (٣) تحديد العوامل الداعمة والمعيقة، إلى جانب الاستراتيجيات التي تتبعها المدرسة للتغلب عليها.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. وتتم تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ويستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهو بيرمان الذي يشمل جمع البيانات، وتقليص البيانات نموذج مايلز وهو بيرمان الذي يشمل جمع البيانات، وتقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن (١) تنفيذ أنشطة الريشة الطائرة اللامنهجية قد تم من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم، على الرغم من أن التخطيط لم يتم بشكل منهجي؛ (٢) تلعب الأنشطة اللامنهجية لكرة الريشة دورًا مهمًا في تنمية اهتمامات ومواهب الطلاب، وهو ما يتجلى من خلال ارتفاع مستوى الحماس وتحسن المهارات الفنية الأساسية؛ و (٣) تشمل العوامل الداعمة دعم المدرسة، وتوافر المرافق والمعدات، و ارتفاع اهتمام الطلاب، بينما تشمل العوامل المعوقة محدودية الوقت، وتفاوت قدرات الطلاب، بالإضافة إلى دعم أولياء الأمور الذي لم يصل إلى المستوى الأمثل. للتغلب على هذه العوائق، تقوم المدرسة والمدرّب بتطبيق استراتيجيات تتمثل في وضع جدول زمني منتظم، وتوفير المرافق، وكذلك تكييف أساليب التدريب وفقًا لقدرات الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = َ	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = Ū

أَيَّ = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tidak terlepas dari peran penting pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena keberhasilannya memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan kesehatan.¹ Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa.²

Dalam implementasinya, pendidikan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui berbagai program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat serta keterampilan non-akademik yang tidak sepenuhnya diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, Madrasah Ibtidaiyah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, serta mampu

¹ Nuril Nuzulia, "Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 1–20.

² Presiden Republik Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.

mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.³ Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui program pengembangan diri yang dapat memfasilitasi minat dan bakat peserta didik. Salah satu program yang mendukung tujuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan diri peserta didik sekaligus sarana penanaman nilai-nilai penting, seperti kedisiplinan, keterampilan, kemampuan berinteraksi sosial, dan tanggung jawab. Dalam pengembangan nilai-nilai tersebut diperlukan pembinaan, latihan, dorongan, serta penerapan aturan yang terencana dan terjadwal agar potensi setiap siswa mampu berkembang secara optimal. Dengan demikian ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi menjadi ruang yang bisa membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang turut mendukung pengembangan potensi peserta didik adalah aktivitas di bidang olahraga, seperti bulu tangkis. Olahraga bulu tangkis menjadi cabang olahraga yang dikenal dan digemari oleh berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah dasar. Menurut Edmizal & Maifitri (2021), bulu tangkis adalah permainan yang memanfaatkan raket dan *shuttlecock*, raket digunakan untuk memukul *shuttlecock* yang berfungsi sebagai objek utama dalam permainan bulu tangkis. Tujuan utama permainan bulu tangkis adalah menjatuhkan

³ Intan Kharismatul Mufidah, Fitratul Uyun, and Madrasah Ramah Anak, "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di MIN Kota Blitar," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 198–205, <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida>. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>.

shuttlecock ke area lawan, dengan aturan *shuttlecock* tersebut melewati atas net untuk memperoleh poin.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik, teknik bermain, serta fisik siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, siswa dilatih untuk melakukan berbagai gerakan yang melibatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelincahan, keseimbangan tubuh, serta kekuatan otot. Dalam permainan ini, anak perlu memperhatikan posisi raket, arah *shuttlecock*, dan gerakan lawan secara bersamaan.⁵

Kesesuaian antara gerak mata dan tangan memiliki peranan penting karena anak dituntut untuk mampu memperkirakan arah datangnya *shuttlecock* dan memukulnya dengan tepat pada waktu yang sesuai. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih refleks, ketepatan gerak, dan koordinasi tubuh yang menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan motorik anak. Selain mengembangkan kemampuan motorik, permainan bulu tangkis juga memberikan pengaruh baik terhadap aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Salah satu bentuk dampak positif kegiatan bulu tangkis terhadap aspek psikologis dan sosial peserta didik dapat terlihat melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti latihan maupun pertandingan.

⁴ Titis Pambudi, Setya Rahayu, and Siti Baitul Mukarromah, "Persentase Manfaat Media Aplikasi Kondisi Fisik Untuk Atlet Bulutangkis Usia 10-12 Tahun Berbasis Smartphone Android," *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume* 6, no. 1 (2022): 129–35, <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i1.5043>.

⁵ Suhailah Haya Nasution et al., "Perkembangan Motorik Siswa SD Melalui Aktivitas Bulu Tangkis," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2024): 240–49, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1300>.

Dari pertandingan bulu tangkis peserta didik memperoleh berbagai pengalaman yang mendukung perkembangan diri, seperti belajar menerima kekalahan dengan sportivitas, mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman dari berbagai sekolah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab saat mewakili sekolah dalam sebuah kompetisi.

Selain itu, kegiatan bulu tangkis juga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Rogus dan Combs (Ramli, 1999) menyebutkan bahwa siswa yang disiplin memiliki *locus of control* serta pandangan yang positif terhadap kemampuan dirinya.⁶ Dengan demikian, ekstrakurikuler bulu tangkis tidak hanya mampu menyalurkan bakat olahraga, namun juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.⁷

Manfaat tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara umum yaitu memberikan ruang untuk siswa dalam menyalurkan minat, mengasah bakat, serta mengembangkan kreativitas, dan pengalaman yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas.⁸ Melalui kegiatan ini, berbagai potensi dan kemampuan peserta didik dapat terfasilitasi melalui aktivitas yang bersifat mendidik. Hal ini sejalan dengan peran besar pendidikan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia.⁹ Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi diri

⁶ Roiyon One Febriani, "Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) Untuk Meningkatkan Disiplin," *Jurnal Konseling Gusjigang* 8 (2022): 19–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.7799>.

⁷ Olda Lestari and Zulmi Aryani, "Pembelajaran Serta Pengenalan Olahraga Bulu Tangkis Pada Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Insal Cita Pendidikan* X (2024).

⁸ Icha Noviyara, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal ABDI* 1, no. 2 (2020): 2.

⁹ Bintoro Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9 (2017).

peserta didik secara lebih luas, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun emosional, serta membentuk karakter dan kepribadian mereka secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memiliki hubungan erat dengan pengembangan minat dan bakat siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kegiatan bulu tangkis dapat meningkatkan minat siswa melalui faktor internal seperti perhatian, rasa suka, dan aktivitas yang berhubungan langsung dengan olahraga tersebut. Serta faktor eksternal seperti peran guru, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung.¹⁰

Minat yang tinggi ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan bersemangat ketika latihan, sehingga bakat mereka dapat terasah dengan optimal. Melalui program ekstrakurikuler yang terstruktur, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis bermain bulu tangkis, namun juga menumbuhkan rasa cinta dan motivasi terhadap olahraga ini, yang merupakan dasar penting dalam pengembangan bakat jangka panjang.

Selain minat, pengembangan bakat juga menjadi aspek penting dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Bakat merupakan potensi dasar yang dapat berkembang melalui latihan dan pembinaan yang tepat. Menurut Amin (1996) keberbakatan merupakan istilah yang mempunyai banyak dimensi. Keberbakatan bukan karena seseorang memiliki intelegensi yang tinggi, melainkan ditentukan oleh beberapa faktor.¹¹ Melalui kegiatan bulu

¹⁰ Rasyidah Jalil, "Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pendahuluan," *Jurnal Porkes* 8, no. 1 (2025): 443–55, <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i1.29370>.

¹¹ Chico Aciakatura et al., "Analisis Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 89–94, <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>.

tangkis, peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dengan latihan yang terarah, serta belajar konsisten dan disiplin dalam berlatih untuk meraih prestasi secara optimal.

Pembinaan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dengan baik dapat menyalurkan minat dan bakat peserta didik secara optimal. Pembina ekstrakurikuler dapat menjadi fasilitator pengembangan diri sekaligus pembinaan minat dan bakat peserta didik.¹² Selain berperan sebagai pembimbing, pembina ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai *role model* yang dapat memberikan teladan positif bagi peserta didik melalui sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam proses pembinaan (Kandiri & Arfandi, 2021).¹³ Berbagai manfaat yang diperoleh peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis menunjukkan bahwa olahraga ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan minat, bakat, sekaligus karakter peserta didik.

Namun, manfaat kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis tidak akan tercapai apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatih yang kompeten, serta tingkat partisipasi peserta didik yang beragam. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, khususnya di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.

¹² I Made Satya Wintara, "Pentingnya Peran Guru Dalam Meningkatkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler," *Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. March (2017): 1.

¹³ Nurhandayani Hasanah, Darwisa, and Aminatuz Zuhriyah Indah, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *AoEJ: Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 635–48.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk meneliti ekstrakurikuler bulu tangkis terhadap motivasi, kemampuan teknik dasar, dan minat peserta didik. Masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler bulu tangkis terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler bulu tangkis mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini akan menjabarkan bagaimana permasalahan yang akan dikaji yaitu implementasi ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam konteks pendidikan dasar.

Ekstrakurikuler bulu tangkis dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan aktif sehingga memungkinkan proses pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat diamati secara langsung. Selain berfokus pada peningkatan keterampilan olahraga, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Karakter disiplin dan kemandirian merupakan dua karakter penting yang berpengaruh besar

dalam kehidupan peserta didik.¹⁴ Melalui kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, kedua karakter ini dapat ditanamkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah berjalan secara rutin, berdasarkan hasil observasi awal masih belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, belum terlihat jelas bagaimana proses pembinaan yang dilakukan dalam mengembangkan peserta didik yang memiliki minat maupun bakat di bidang bulu tangkis. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁴ Nurushshofiyatul Ula and Nasith Ali, “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDN Ketawanggede Malang,” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 186–96.

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan?
2. Apa saja dampak kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok, dan bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menjelaskan dampak kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok, dan bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dalam ranah teori maupun penerapan praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai efektivitas ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat, bakat, serta karakter peserta didik seperti disiplin dan sportivitas, sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik dapat dicapai tidak hanya melalui pembelajaran di kelas tetapi juga melalui kegiatan non-formal di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis, sehingga dapat menarik minat lebih banyak peserta didik dan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan minat, bakat, dan prestasi sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru atau pelatih bulu tangkis sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis secara lebih efektif, sehingga mampu memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan minat serta bakatnya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memahami pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengasah kemampuan, menumbuhkan semangat berlatih, serta

membentuk karakter positif seperti disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian, berikut peneliti sajikan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Penelitian pertama yaitu oleh Lucky Alfiandini (2020) dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” penelitian ini membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan bakat minat siswa yang ada di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus penelitian meliputi Hizbul Wathan, catur, tapak suci, dan *English Club*.

Penelitian kedua oleh Yenny Rahmawati (2017) dengan judul “Minat Siswa Kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta terhadap Ekstrakurikuler Bulu Tangkis Tahun 2017”. Penelitian ini membahas minat peserta didik kelas 4 di SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta pada ekstrakurikuler bulu tangkis yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik serta faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri peserta didik.

Penelitian ketiga oleh Sapto Harisman (2022) yang berjudul “Minat Siswa Kelas IV dan V terhadap Ekstrakurikuler Bulu tTngkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV dan V memiliki minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler bulu tangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.

Penelitian keempat adalah pada Jurnal Ilmu Keolahragaan oleh Mutiara Fajar, M.Pd (2020) yang berjudul “Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulu Tangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMA Patra Mandiri 1 Plaju”. Penelitian ini membahas tingkat kemampuan teknik dasar bermain bulu tangkis pada peserta ekstrakurikuler di SMA Patra Mandiri 1 Plaju.

Penelitian yang dijadikan acuan terakhir yaitu Jurnal Ilmiah Research and Development Student oleh Sunan Sukmanegara dan Lukman Hakim (2023) dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tartilla, Tangerang)”. Penelitian ini membahas tentang metode dan strategi yang efektif dalam manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat pada diri peserta didik.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pengukuran minat. Kelemahan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada belum mendalamnya kajian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai bagian penting dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.. Sehingga, penelitian ini berkontribusi dalam melengkapi kesenjangan yang ada dengan memberikan

gambaran mengenai implementasi ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok dan bagaimana kegiatan tersebut menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi milik Lucky Alfiandini Tahun (2020) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”	- Penelitian menggunakan metode kualitatif. - Penelitian ini membahas tentang implementasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.	- Penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan, tapak suci, catur, dan <i>English club</i> .	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon disusun melalui 4 tahap yang terdiri dari perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), pengawasan (<i>controlling</i>).
2.	Skripsi milik Yenny Rahmawati Tahun (2017) dengan judul “Minat Siswa Kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta terhadap Ekstrakurikuler Bulu Tangkis”.	- Fokus pada minat siswa terhadap ekstrakurikuler bulu tangkis di tingkat sekolah dasar. - Membahas ekstrakurikuler bulu tangkis dalam	- Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - Berfokus pada pengukuran tingkat minat siswa.	Minat siswa terhadap kegiatan tersebut cukup beragam dan dipengaruhi oleh faktor intrinsik (faktor yang muncul dari dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik

		mengemban gkan minat siswa.		(faktor yang muncul dari luar siswa)
3.	Skripsi milik Sapto Harisman Tahun (2022) yang berjudul “Minat Siswa Kelas IV dan V terhadap Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta”	- Membahas minat siswa terhadap ekstrakurikuler bulu tangkis - Menggunakan subjek yang sama: siswa SD	- Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. - Fokus penelitian membahas tentang minat kelas IV dan V.	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa siswa kelas IV dan V memiliki minat yang tinggi pada ekstrakurikuler bulu tangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.
4.	Jurnal Ilmu Keolahragaan oleh Mutiara Fajar, M.Pd Tahun (2020) “Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulu Tangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMA Patra Mandiri 1 Plaju”	-Fokus penelitian menelaah bulu tangkis sebagai media pengembangan siswa.	- Penelitian membahas kemampuan siswa pada teknik dasar bermain bulu tangkis dengan metode kuantitatif. - Jenjang pendidikan yang dijadikan penelitian adalah jenjang SMA. - Penelitian ini memakai pendekatan survey deskriptif.	Temuan penelitian menunjukkan keterampilan teknik dasar bulu tangkis berada dalam kategori memuaskan. Hasil ini didukung oleh catatan lapangan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti.
5.	Jurnal Ilmiah Research and Development Student oleh Sunan Sukmanegara dan Lukman	-Membahas Ekstrakurikuler mempunyai peranan yang penting terhadap	- Penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMA dengan cakupan ekstrakurikuler	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler memiliki

	Hakim Tahun (2023) “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tartilla, Tangerang).	perkembangan minat dan bakat siswa.	er secara umum.	peranan penting dalam menggali potensi bakat dan minat siswa di sekolah.
--	--	-------------------------------------	-----------------	--

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai proses pelaksanaan suatu gagasan atau kebijakan yang diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Proses ini bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang bermakna, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap individu atau kelompok.¹⁵

Pada penelitian ini, implementasi mengacu pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis direncanakan dan dilaksanakan oleh MI Maslakul Huda Dengok dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan

¹⁵ Qurrotul Ainayah et al., “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

untuk memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan potensi diri, dan membentuk karakter peserta didik. Pada penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan olahraga bulu tangkis yang diselenggarakan sekolah untuk membantu pengembangan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik.

3. Bulu tangkis

Bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan secara tunggal (terdiri dari dua orang pemain) atau ganda (dimainkan oleh dua pasangan pemain), di mana para pemain saling memukul *shuttlecock* dengan tujuan menjatuhkannya di area lawan untuk meraih poin. Dalam penelitian ini, bulu tangkis merupakan fokus kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk membantu siswa mengasah kemampuan fisik, teknik bermain, dan menumbuhkan jiwa kompetitif yang sehat.

4. Minat

Menurut Slameto (2010), minat dimaknai sebagai dorongan yang muncul dalam diri individu untuk menyukai dan tertarik terhadap suatu kegiatan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.¹⁶ Dalam penelitian ini, minat dimaknai sebagai ketertarikan yang dimiliki peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, yang ditunjukkan melalui keinginan untuk berpartisipasi aktif dan belajar lebih lanjut.

¹⁶ Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201.

5. Bakat

Menurut Maesaroh (2013), bakat merupakan potensi alami yang dimiliki individu sejak lahir sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan tertentu, namun masih memerlukan pembinaan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.¹⁷ Dalam penelitian ini, bakat mengacu pada potensi siswa dalam bidang bulu tangkis yang dapat ditingkatkan melalui pembinaan dan latihan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang menjadi landasan penelitian, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang digunakan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai landasan berpikir dan pengembangan analisis. Selain itu, pada bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan alur penelitian serta perspektif Islam yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

¹⁷ Fitri Puji Rahmawati, "Inovasi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6337–44.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, jenis serta sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, prosedur pelaksanaan penelitian, dan metode analisis data.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan sesuai dengan prosedur dan instrumen yang telah diterapkan. Data ditampilkan secara sistematis untuk memberikan gambaran nyata tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yang diteliti.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dengan tujuan memperkuat temuan penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara singkat, serta memuat saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menjadi bagian dari pendidikan yang pelaksanaannya diluar jam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik pada berbagai ranah, seperti olahraga, keterampilan, dan seni. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengasah kemampuan non akademik yang dimiliki oleh masing-masing individu, yang tidak selalu didapatkan saat jam pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan dasar ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menanamkan kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pelaksanaan ekstrakurikuler harus terencana dengan baik supaya tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai dengan optimal. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengisi waktu luang, tetapi juga sebagai sebuah proses pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yaitu “ekstra” yang bermakna tambahan atau di luar dan “kurikuler” yang memiliki makna sesuatu yang memiliki kaitan dengan

kurikulum. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sebuah ruang yang disediakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan mengarahkan minat, hobi, kreativitas, dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam mengenali potensi atau talenta mereka. Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup perencanaan dan aturan yang berhubungan dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta strategi atau metode yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁸

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Sesuai dengan Permendiknas No. 81A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi utama, yaitu sosial, rekreatif, pengembangan, dan persiapan karir. Fungsi sosial bertujuan mengembangkan tanggung jawab sosial dan kemampuan peserta didik. Kemudian fungsi rekreatif bertujuan untuk menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan, santai, dan menggembirakan peserta didik. Fungsi pengembangan untuk mengembangkan minat dan potensi bakat yang dimiliki peserta didik sedangkan fungsi karir bertujuan untuk pengembangan karir yang dimiliki peserta didik.¹⁹

¹⁸ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

¹⁹ Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Munajat (2021), mengutip pendapat Hadi dkk., kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai sebuah program yang diselenggarakan oleh sekolah untuk diikuti peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam wawasan mereka, memberikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, sekaligus membantu membentuk dan memperkuat kepribadian peserta didik agar berkembang lebih optimal.²⁰

d. Perencanaan Ekstrakurikuler

Sekolah berkewajiban membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi komponen dalam rencana program sekolah. Isi dari program ini setidaknya mencakup alasan, jenis, tujuan umum, deskripsi kegiatan, pengelolaan kegiatan, pendanaan, serta evaluasi. Selain itu perlu dilengkapi berupa rencana kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pembina ekstrakurikuler yang berperan penting dalam membina peserta didik.²¹

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki peranan penting karena menjadi dasar bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang matang memungkinkan pihak sekolah mengatur jenis kegiatan, jadwal, sumber daya manusia,

²⁰ Segius Lay, Martina Rosmaulina Marbun, and Paulinus Kanisius Ndoa, "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1017–28.

²¹ Rahmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 50–61, <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

serta sarana dan prasarana secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga, sekolah perlu merancang program yang bukan hanya menarik namun juga relevan dengan tujuan pendidikan serta mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan beberapa aspek penting seperti:

- 1) Menentukan salah satu dari beberapa jenis ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.
- 2) Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik untuk mendukung kelancaran kegiatan.
- 3) Menetapkan sasaran peserta, yaitu siapa saja peserta didik yang wajib atau mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- 4) Merancang rangkaian kegiatan yang sesuai dengan jenis kegiatan yang dipilih.
- 5) Menentukan tempat pelaksanaan, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menyiapkan peralatan yang diperlukan sesuai dengan karakter kegiatan.
- 7) Menunjuk pelaksana kegiatan, baik pihak internal maupun pihak pendukung dari luar.
- 8) Mengatur pengorganisasian kegiatan agar berjalan sesuai dengan karakter dan kebutuhan setiap jenis kegiatan yang diselenggarakan.

9) Merencanakan anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang sudah disusun sebelumnya.²²

e. Penilaian Ekstrakurikuler

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, penilaian terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh sekolah secara kualitatif dan hasil dari penilaian tersebut dicantumkan dalam rapor peserta didik dalam bentuk deskripsi agar perkembangan mereka dapat terlihat dengan jelas.²³

2. Bulu tangkis

a. Pengertian Bulu tangkis

Menurut Aksan (2016) bulu tangkis adalah olahraga yang dalam permainannya memanfaatkan raket, olahraga ini dapat dimainkan oleh dua orang maupun empat orang dengan posisi berada pada bidang lapangan yang tidak sama dan permainannya dibatasi oleh jaring yang biasa disebut dengan net. Dua orang pada permainan olahraga bulu tangkis masuk kedalam kategori permainan tunggal, dan empat orang pemain dalam olahraga bulu tangkis masuk kedalam kategori permainan campuran dan ganda.²⁴

²² Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

²³ 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

²⁴ Ari Subarkah and Novitaria Marani Ika, "Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis," *Jurnal Menssana* 5, no. 2 (2020): 106–14.

Bulu tangkis menjadi salah satu olahraga yang populer di Indonesia dan digemari berbagai kalangan usia. Popularitasnya tidak hanya disebabkan oleh banyaknya atlet Indonesia yang berprestasi di tingkat dunia, tetapi juga karena permainannya tergolong mudah untuk dimainkan dan tidak membutuhkan lapangan yang terlalu luas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di sekolah menjadi salah satu alternatif efektif dalam menumbuhkan minat berolahraga dan menyalurkan bakat siswa sejak dini.

b. Manfaat Bulu tangkis di Sekolah

Menurut M. L. Johnson (1984:5), bulu tangkis merupakan cabang olahraga sekaligus hiburan yang digemari berbagai kalangan, baik dari kalangan muda sampai kalangan tua di seluruh dunia. Selain berfungsi sebagai olahraga kompetitif, bulu tangkis juga memberikan banyak manfaat terhadap kesehatan fisik juga mental seseorang. Melalui aktivitas bermain bulu tangkis secara rutin, seseorang dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut:

- 1) Menurunkan berat badan, bulu tangkis termasuk olahraga yang banyak membakar kalori sehingga cocok bagi siapa saja yang berupaya menurunkan berat badan.
- 2) Memelihara fungsi jantung agar tetap sehat, aktivitas fisik dalam permainan bulu tangkis membantu memperkuat otot jantung dan meningkatkan sirkulasi darah.
- 3) Meningkatkan kinerja otak, olahraga bulu tangkis menuntut kecepatan berpikir, ketepatan refleksi, serta kemampuan dalam

mengambil keputusan, sehingga dapat melatih kecerdasan dan konsentrasi.

- 4) Meningkatkan metabolisme tubuh, gerakan aktif selama bermain bulu tangkis mampu membuat tubuh berkeringat.
- 5) Memperkuat otot dan persendian, seluruh anggota tubuh terlibat aktif dalam permainan bulu tangkis sehingga aktivitas ini dapat memperkuat sendi dan menjadikan tubuh lebih lincah dan gesit dalam beraktivitas sehari-hari.²⁵

c. Teknik Dasar Bermain Bulu tangkis

Supaya mampu memainkan bulu tangkis dengan baik, diperlukan pemahaman serta penguasaan terhadap berbagai teknik dasar dan keterampilan bermain. Menurut Tony Grice (2007), terdapat beberapa macam pukulan utama yang perlu dikuasai oleh pemain bulu tangkis, yaitu:

- 1) Servis.
- 2) Pukulan dari atas kepala.
- 3) Pukulan datar dan keras.
- 4) Pukulan di sekitar kepala.
- 5) Pukulan drop.
- 6) Pukulan lob.
- 7) Pukulan *smash*.²⁶

²⁵ Frederikus D Ngaru, David Loba, and Jimmy Charter Atty, "Permainan Bulutangkis Sebagai Solusi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Usia Remaja," *Bpej: Borneo Physical Education Journal* 3 (2022): 41–47.

²⁶ Eky Riza Agustian, Muchmad Samsul Huda, and Muhammad Saiin, "Analisis Tingkat Keterampilan Dasar Bulutangkis Pada Atlet PB. Bersama Samarinda," *Borneo Physical Education Journal* 3 (2022): 10–21.

Bulu tangkis dikenal sebagai olahraga yang banyak mengandalkan kekuatan dan kelenturan pergelangan tangan. Setiap pemain bulu tangkis perlu menguasai lima teknik dasar yang terdapat dalam permainan ini, yaitu:

- 1) Servis, yaitu pukulan awal untuk memulai permainan dengan cara mengarahkan *shuttlecock* ke area kosong di lapangan dengan tujuan agar dapat memperoleh poin. Servis bisa dilakukan ke arah kanan, kiri, depan, atau belakang lawan.
- 2) *Smash*, yaitu pukulan keras dan cepat yang bersifat menyerang ke area kosong lawan dengan tujuan mematikan permainan lawan. *Smash* yang baik biasanya dilakukan dengan lompatan tinggi agar hasil pukulannya tajam.
- 3) Dropshot, yaitu pukulan yang mirip dengan *smash* tetapi dilakukan dengan sentuhan lembut agar *shuttlecock* jatuh dekat net. Teknik ini kerap dimanfaatkan untuk mengelabui lawan.
- 4) Netting, yaitu pukulan yang dilakukan sangat dekat dengan net menggunakan tenaga halus agar *shuttlecock* melayang tipis atas net. Pukulan ini menuntut ketelitian dan kontrol yang baik.
- 5) Lob, yaitu pukulan yang diarahkan tinggi ke udara agar *shuttlecock* jatuh jauh di belakang lapangan lawan. Teknik ini memiliki kemiripan dengan pukulan *smash* dan dropshot, namun tujuannya lebih untuk mengatur tempo permainan.

Selain menguasai teknik-teknik ini, bulu tangkis juga memberikan banyak manfaat bagi anak, seperti membantu

meningkatkan metabolisme tubuh, menjaga kebugaran memperkuat tulang, serta memperbaiki suasana hati. Sehingga, penting bagi orang tua untuk memperkenalkan olahraga bulu tangkis sejak dini supaya anak dapat tumbuh lebih sehat dan aktif.²⁷

3. Minat dan Bakat

a. Pengertian Minat dan Bakat

1) Pengertian Minat

Menurut Sitepu (2019), minat dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu minat primitif, kultural, subjektif, dan objektif. Jenis-jenis minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat primitif, minat ini berkaitan dengan dorongan dasar manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kebebasan dalam beraktivitas. Minat primitif umumnya muncul secara alami dari kebutuhan biologis seseorang.
- b) Minat kultural, jenis minat ini berhubungan dengan faktor sosial dan budaya, seperti kekuasaan, kekayaan, bahasa, simbol, serta harga diri. Dalam konteks pembelajaran, minat kultural berpengaruh karena individu yang memiliki status sosial lebih tinggi cenderung mendapatkan penghargaan lebih besar.
- c) Minat subjektif, minat ini muncul dari pengalaman pribadi yang menyenangkan. Seseorang akan cenderung tertarik

²⁷ Irsan Kahar et al., "Pengenalan Teknik Dasar Dan Aturan Bermain Bulutangkis Pada Anak Usia 10 Dan 12 Tahun Di Desa Murante Kabupaten Luwu," *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 207–15, <https://doi.org/10.53769/jpm.v2i2.168>.

pada suatu kegiatan karena pengalaman sebelumnya memberikan kepuasan atau kesenangan.

- d) Minat objektif, minat ini muncul dari keterlibatan seseorang dalam kegiatan sosial di lingkungannya, seperti gotong royong. Ketertarikan ini diperkuat oleh adanya tanggapan positif dari lingkungan terhadap partisipasi individu tersebut.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat jenis minat ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan. Memahami jenis-jenis minat ini membantu kita mengenali faktor apa yang mendorong seseorang untuk aktif dan bersemangat dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam kegiatan belajar maupun ekstrakurikuler.

2) Pengertian Bakat

Menurut William B. Michael, bakat adalah kemampuan yang seseorang miliki dalam melaksanakan sebuah tugas yang dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan yang telah dijalankannya. Dari pernyataan ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan seseorang tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses latihan dan pengalaman yang berkelanjutan.

²⁸ Anggita Maulana Riski Cahaya Nilam, Latifah Adinda, Firmansyah Fikri, "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menentukan Minat Dan Bakat Anak Di Sekolah Dasar," *JURNAL SYNTAX FUSION* 2, no. 02 (2022).

Menurut Woodworth dan Marquis, bakat merupakan sebuah prestasi yang mampu diramalkan dan diukur dengan tes khusus. Dengan demikian, bakat dapat dianggap sebagai bagian dari kemampuan (*ability*) istilah *ability* sendiri memiliki tiga makna, yaitu:

- a) *Achievement*, yakni kemampuan nyata (*actual ability*) yang dapat diukur secara langsung melalui berbagai alat ukur dan tes tertentu.
- b) *Capacity*, yaitu kemampuan potensial (*potential ability*) yang penilaiannya dilakukan secara tidak langsung melalui keterampilan individu. Keterampilan ini dapat berkembang melalui perpaduan antara bakat dasar, latihan yang konsisten, serta pengalaman yang diperoleh.
- c) *Aptitude*, yaitu suatu bentuk kemampuan khusus yang hanya dapat diukur menggunakan tes tertentu yang dirancang untuk menilai kualitas tersebut.²⁹

Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat dan Bakat

Menurut Soeparwo (2005) keberbakatan dipengaruhi dua jenis faktor, yaitu faktor yang datang dari dalam individu (faktor

²⁹ Taufik Alam Huda, "Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat Dan Bakat," *Elsevier*, 2021, 8.

individual) dan faktor yang timbul dari luar individu (faktor ekstra individual). Faktor individual mencakup aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang seperti:

- 1) Motivasi.
- 2) Nilai.
- 3) Minat.
- 4) Kepribadian.

Sementara itu faktor ekstra individual mencakup aspek-aspek yang muncul dari luar individu seperti:

- 1) Lingkungan edukasi.
- 2) Lingkungan sosial.
- 3) Hambatan-hambatan yang didapat.
- 4) Banyaknya latihan.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan bakat seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti motivasi dan kepribadian, dengan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan fasilitas yang memadai. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk serta mengoptimalkan potensi keberbakatan individu.

³⁰ Syafatania and Iwan W Widayat, "Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 5, no. 1 (2016): 1–15.

Secara umum, terdapat dua faktor yang memengaruhi minat seseorang yaitu faktor internal yang dapat diketahui sebagai faktor yang timbul dari dalam individu dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar individu itu sendiri. Faktor internal berkaitan dengan dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari pihak lain, seperti motivasi, emosi, persepsi, bakat, serta penguasaan ilmu pengetahuan. Dan faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan minat seseorang, seperti lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.³¹

c. Metode Menumbuhkan Minat dan Bakat

Peran guru dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik adalah:

1) Memberikan perhatian

Setiap individu memiliki keunikan masing-masing, karena itu setiap bakat memerlukan perhatian khusus. Tak sedikit siswa mengalami penurunan prestasi yang disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru sehingga motivasi untuk mengembangkan bakat pun ikut menurun.

2) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru

Guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing dan mendidik anaknya. Guru dan orang tua akan

³¹ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Salim Korompot, Maryam Rahim, Rahmat Pakaya," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.

senang ketika melihat anaknya memiliki bakat yang baik. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangatlah penting karena kedua pihak inilah yang sering berhadapan langsung dengan anak. Jika kerjasama antara orang tua dan guru terjalin dengan baik, maka siswa juga mampu menjadi pelajar yang tekun dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

3) Perlunya belajar atau latihan

Bakat yang terpendam dapat terlahir kembali dengan banyak berlatih dan belajar. Peran guru disini adalah membimbing anak-anak dalam mengembangkan bakatnya lewat latihan yang diberikan dan melalui pengetahuan yang diajarkannya.

4) Menjaga kestabilan motivasi

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Ketika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka prestasi yang diperolehnya cenderung tinggi pula dan sebaliknya ketika motivasi belajar rendah, maka rendah pula prestasi yang didapatkan.

5) Memberikan penguatan

Penguatan merupakan pemberian respon positif terhadap perilaku siswa dengan tujuan agar perilaku tersebut muncul kembali pada kesempatan berikutnya. Penguatan dapat diberikan melalui perhatian dan sebagainya, adanya penguatan

mampu membangkitkan semangat yang dimiliki siswa dalam mengembangkan bakatnya.

6) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran formal sebagai upaya untuk mengembangkan bakat, minat, kebutuhan, serta potensi siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kewenangan dan kompetensi di sekolah.³²

d. Indikator Minat dan Bakat

Indikator merupakan acuan atau tolak ukur untuk mengetahui suatu tingkat ketercapaian. Menurut Rozikin, dkk (2018) menjelaskan terdapat beberapa indikator yang dapat meningkatkan minat belajar yaitu:

- 1) Munculnya perasaan senang dalam pembelajaran.
- 2) Adanya pemusatan pikiran dan perhatian dalam pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan dari dalam diri untuk belajar.
- 4) Keaktifan belajar yang muncul dari dalam diri.
- 5) Adanya keinginan belajar yang direalisasikan melalui upaya dari dalam diri.³³

³² Ina Magdalena et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 61–69.

³³ Noer Cahyani Hidayah, Khusnul Fajriyah, and Kartinah, "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3966–76, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>.

Menurut Yaumil dalam Hamzah dan Kuadrat indikator keberbakatan seseorang dapat dilihat dari:

- 1) Siswa memiliki kemampuan umum di atas rata-rata, siswa memiliki perbendaharaan kata yang banyak dibandingkan peserta didik biasa, siswa cepat menangkap hubungan sebab akibat, mampu mengingat dengan tepat, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Siswa mampu memecahkan persoalan dengan menciptakan berbagai gagasan yang beragam, sering mengajukan tanggapan yang pintar dan unik, peka terhadap keindahan estetika yang ada di sekitar.
- 3) Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang dikaitkan dengan motivasi intrinsik dalam meraih prestasi, masalah yang dihadapi mampu diselesaikan dengan tangguh dan ulet, selalu mengejar hasil yang sempurna, disiplin, bertanggungjawab, dan berpegang teguh pada pendapat yang telah diyakininya.³⁴

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan fitrah yang melekat sejak lahir. Fitrah merupakan bentuk asli penciptaan manusia yang telah ada sejak awal. Istilah ini juga dapat dimaknai sebagai ciri yang

³⁴ Hamzah B. Uno and Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

melekat pada setiap manusia sejak ia dilahirkan.³⁵ Fitrah manusia mencakup unsur jasad, akal, dan jiwa sebagai potensi dasar yang perlu dikembangkan. Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian dari proses pengembangan fitrah yang dilakukan secara bertahap melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat. Sehingga potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang menjadi kemampuan nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.³⁶

Sebagaimana firman Allah, dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat ini menjelaskan bahwa fitrah manusia pada dasarnya merupakan potensi bawaan yang telah diberikan Allah Swt. kepada setiap individu. Hamka menafsirkan fitrah sebagai rasa asli dan murni jiwa

³⁵ Andri Nirwana AN et al., "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia Dalam Tafsir Azhar Untuk Membendung Embrio Paham Atheis," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 425–36, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2082>.

³⁶ H. Moh. Natsir Mahmud Chadijah, Radjiman Ismail, "Pendidikan Berorientasi Pengembangan Bakat, Naluri Dan Fitrah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 101–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7677983>.

manusia yang belum dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar dirinya. Sementara itu, Al-Qurtubi memaknai fitrah sebagai kesucian jiwa dan rohani yang telah ditetapkan Allah Swt. kepada manusia sejak lahir, sehingga setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki potensi kebaikan (Alfiyah, 2017). Meskipun demikian, perkembangan fitrah seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan penafsiran tersebut, fitrah tidak hanya menunjukkan kesucian manusia sejak lahir, tetapi juga mengandung potensi yang perlu diarahkan dan dikembangkan melalui pendidikan. Lingkungan pendidikan yang positif dapat membantu peserta didik mengenali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan fitrah manusia agar berkembang secara seimbang pada aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara optimal. Dengan bimbingan yang tepat, pengembangan potensi tersebut tidak hanya menghasilkan keterampilan tertentu, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁷

Dengan begitu pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan potensi fitrah manusia agar berkembang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui proses pembelajaran dan kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, peserta didik dapat

³⁷ Samsuri Suriadi, "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100.

menyalurkan minat dan bakatnya dengan baik. Dengan bimbingan yang tepat, pengembangan potensi tidak hanya menghasilkan keterampilan tertentu, tetapi juga membentuk karakter berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir

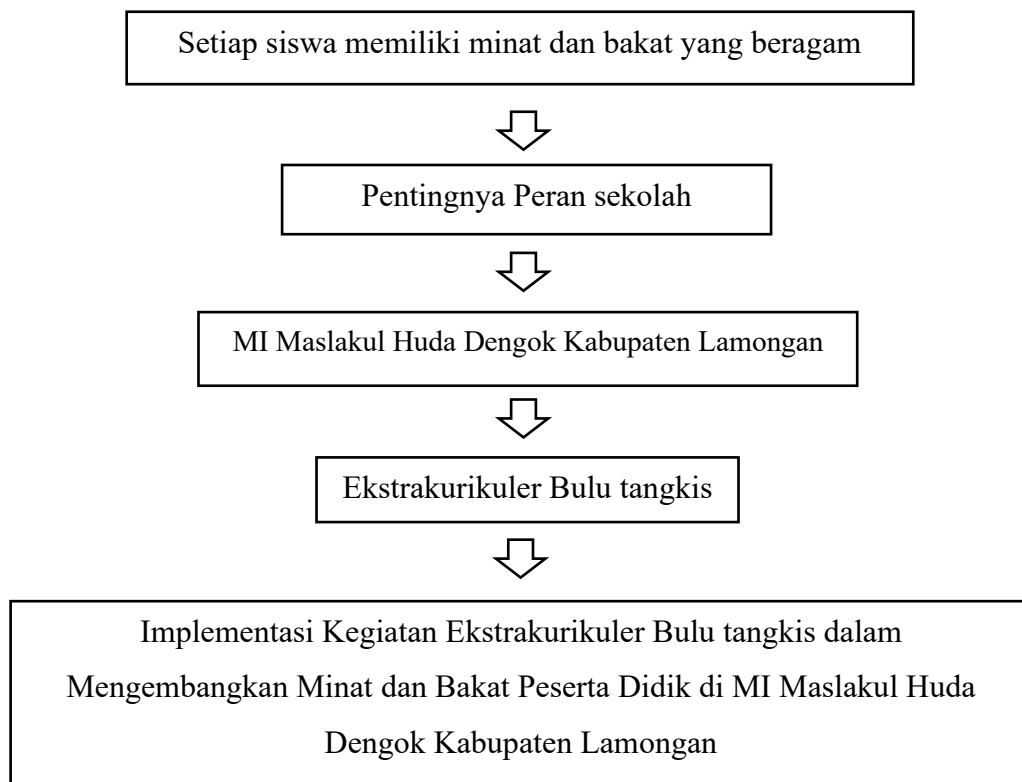
Tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, khususnya pada pengembangan potensi peserta didik. Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang beragam, namun tidak seluruhnya tersalurkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan potensi individu yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi jawaban dari perlunya pengembangan potensi individu, kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan pembelajaran formal. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam pembinaan fisik dan mental siswa adalah ekstrakurikuler bulu tangkis. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memperoleh keterampilan olahraga, tetapi juga belajar menanamkan nilai positif seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang beragam. Menghadapi fenomena yang terjadi, MI Maslakul Huda Dengok menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satu yang menonjol adalah ekstrakurikuler bulu tangkis, yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.

Implementasi ekstrakurikuler bulu tangkis diharapkan mampu menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat dan mengasah bakat peserta didik. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan yang tepat, kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan begitu, penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana program tersebut berperan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari kondisi objek secara alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pendekatan ini. Sementara pengumpulan data melalui teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif. Makna lebih ditekankan dalam hasil penelitian kualitatif daripada generalisasi.³⁸ Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menyelidiki kegiatan, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di kehidupan nyata secara mendalam.³⁹ Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan secara langsung pada situasi yang sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang objek yang diteliti. Pemilihan jenis penelitian studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk menggali secara rinci, memahami, serta mendeskripsikan secara mendalam fakta-fakta terkait implementasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2022), hal 9.

³⁹ Hasan Syahrizal and M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.

kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maslakul Huda yang berlokasi di Jalan Kalbakal No.382, Dusun Dengok, Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di lingkungan yang terintegrasi dengan kawasan pesantren sehingga mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga didukung oleh beberapa fasilitas penunjang, seperti perpustakaan, laboratorium, dan lapangan *outdoor* dan *indoor* yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pemilihan MI Maslakul Huda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yang dilaksanakan secara rutin dan aktif dengan antusiasme peserta didik yang cukup tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dipilih karena menjadi salah satu sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga yang didukung oleh sekolah melalui program pengembangan diri. Selain berfokus pada peningkatan keterampilan bermain bulu tangkis, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang mampu mendukung

peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses latihan, namun implementasi kegiatan tersebut belum dikaji secara mendalam terkait pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dinilai relevan untuk mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung pada proses pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi dengan peserta didik yang merupakan peserta ekstrakurikuler bulu tangkis serta guru pembina kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis sebagai partisipan dalam wawancara, kemudian juga kepala madrasah sebagai pihak yang memberikan informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, serta dukungan madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya mengumpulkan informasi secara mendalam tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul

⁴⁰ Nur Hanifah et al., "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTs Al-Muta'allimin Patokbeusi Subang," *JLEB: Journal of Law Education and Business* 2, no. 2 (2024): 729–36.

Huda Dengok, terutama dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Maslakul Huda Dengok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, jumlah peserta didik yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis sebanyak 18 peserta didik. Namun, tidak seluruh peserta didik mengikuti kegiatan secara rutin. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 peserta didik yang dijadikan sebagai subjek utama penelitian.

Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis dan kepala madrasah sebagai informan pendukung. Keterlibatan ketiga subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.

E. Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan penelitian ini. Berikut pemaparannya:

1. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Pemilihan peserta didik dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis secara rutin. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, seperti profil madrasah, struktur organisasi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri atas wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Fungsi dari wawancara ini yaitu mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka. Adapun kisi-kisi dari wawancara sebagai berikut:

a. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	Perencanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Adanya perencanaan yang baik • Kesesuaian perencanaan dengan tujuan pendidikan	• Menjelaskan perencanaan terkait kegiatan ekstrakurikuler • Menjelaskan kesesuaian perencanaan ekstrakurikuler dengan tujuan pendidikan	1-2
	Pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Lama pelaksanaan latihan • Metode pembinaan yang digunakan pembina	• Analisis durasi waktu latihan ekstrakurikuler bulu tangkis • Metode pembinaan yang digunakan pembina	3-7
	Pengembangan minat dan bakat	• Minat peserta didik terhadap bulu tangkis • Perkembangan bakat dan kemampuan	• Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan	8-10

		bermain bulu tangkis	ekstrakurikuler bulu tangkis • Peningkatan kemampuan teknik dasar bermain bulu tangkis pada peserta didik	
--	--	----------------------	---	--

b. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru pembina bulu tangkis

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Pembina

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	Perencanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Adanya perencanaan yang baik • Kesesuaian perencanaan dengan tujuan pendidikan	• Menjelaskan perencanaan terkait kegiatan ekstrakurikuler • Menjelaskan kesesuaian perencanaan ekstrakurikuler dengan tujuan pendidikan	1-3
	Pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Lama pelaksanaan latihan • Metode pembinaan yang digunakan pembina	• Analisis durasi waktu latihan ekstrakurikuler bulu tangkis • Metode pembinaan yang digunakan pembina	4-11
	Pengembangan minat dan bakat	• Minat peserta didik terhadap bulu tangkis • Perkembangan bakat dan kemampuan bermain bulu tangkis	• Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis • Peningkatan kemampuan teknik dasar bermain bulu tangkis pada peserta didik	12-16

c. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepala madrasah

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	Perencanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Adanya perencanaan yang baik • Kesesuaian perencanaan dengan tujuan pendidikan	• Menjelaskan perencanaan terkait kegiatan ekstrakurikuler • Menjelaskan kesesuaian perencanaan ekstrakurikuler dengan tujuan pendidikan	1-3
	Pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Lama pelaksanaan latihan • Metode pembinaan yang digunakan pembina	• Analisis durasi waktu latihan ekstrakurikuler bulu tangkis • Metode pembinaan yang digunakan pembina	4-7
	Pengembangan minat dan bakat	• Minat peserta didik terhadap bulu tangkis • Perkembangan bakat dan kemampuan bermain bulu tangkis	• Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis • Peningkatan kemampuan teknik dasar bermain bulu tangkis pada peserta didik	8-11

2. Observasi

Observasi dilakukan di lapangan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan latihan. Hasil observasi ini dimanfaatkan untuk memperkuat data hasil wawancara dan

memberikan gambaran nyata mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.

Melalui kedua instrumen yaitu observasi dan wawancara, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, kontribusinya pada pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan	Perencanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Adanya perencanaan yang baik • Kesesuaian perencanaan dengan tujuan pendidikan	• Menjelaskan perencanaan terkait kegiatan ekstrakurikuler • Menjelaskan kesesuaian perencanaan ekstrakurikuler dengan tujuan pendidikan	• Perencanaan program ekstrakurikuler bulu tangkis • Program atau silabus latihan ekstrakurikuler bulu tangkis
	Pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis	• Lama pelaksanaan latihan • Metode pembinaan yang digunakan pembina	• Analisis durasi waktu latihan ekstrakurikuler bulu tangkis • Metode pembinaan yang digunakan pembina	• Jadwal dan intensitas pelaksanaan kegiatan bulu tangkis • Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bulu tangkis
	Pengembangan minat dan bakat	• Minat peserta didik terhadap bulu tangkis • Perkembangan bakat dan kemampuan bermain bulu tangkis	• Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis • Peningkatan kemampuan	• Materi dan metode latihan dalam ekstrakurikuler bulu tangkis • Hasil kegiatan dan perkembangan

			teknik dasar bermain bulu tangkis pada peserta didik	kemampuan peserta didik • Perilaku dan partisipasi peserta didik selama mengikuti kegiatan
--	--	--	--	---

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing metode sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dan bagaimana peserta didik terlibat aktif dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

2. Wawancara

Wawancara dimaknai sebagai bentuk interaksi antara dua individu yang dilakukan melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi atau pandangan mengenai suatu topik tertentu.⁴¹ Wawancara pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok. Penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur, yang masuk

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 114.

dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan memiliki sifat lebih fleksibel jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali permasalahan dengan lebih terbuka, maka narasumber dapat menyampaikan pendapat, pandangan, serta gagasan mereka secara leluasa. Selama proses wawancara semi terstruktur, peneliti berperan aktif dengan mendengarkan secara seksama setiap penjelasan yang diberikan oleh informan serta mencatat hal-hal penting yang muncul selama percakapan berlangsung.⁴²

Melalui teknik wawancara, peneliti mampu memperoleh banyak informasi mengenai pandangan dan pengalaman narasumber terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis serta dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dan foto yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Dokumen tersebut mencakup program kegiatan, foto-foto pelaksanaan, serta catatan lain yang mendukung penelitian. Data dari dokumentasi ini memberikan bukti nyata yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 306.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan yang sangat penting dalam penelitian ini yaitu pengecekan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari teknik triangulasi yaitu memastikan data yang didapatkan benar-benar valid dan mampu dipercaya, berikut penjelasan teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Penerapan triangulasi sumber dilakukan melalui penelaahan ulang informasi yang berasal dari beberapa pihak yang memberikan data, yaitu kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, serta peserta didik yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok. Data hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan kembali melalui hasil observasi lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan akurat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diterapkan untuk memastikan keabsahan data dengan melihat kecocokan informasi melalui beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penerapan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumen pendukung. Ketiga teknik ini digunakan untuk saling melengkapi dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi mengenai

pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok dan dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa proses pengolahan data kualitatif berlangsung secara interaktif serta dilakukan secara terus berkesinambungan.⁴³ Proses analisis data meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan utama penelitian. Pada penelitian kualitatif, proses ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya melalui triangulasi. Kegiatan pengumpulan data dapat berlangsung dalam waktu yang cukup panjang, mulai dari beberapa hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga semakin memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih banyak. Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai konteks penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses ini, data yang semula masih sangat luas disaring sehingga hanya informasi relevan

⁴³ Sugiono, hal 322.

yang dipertahankan. Dalam tahapan ini, peneliti menyeleksi data yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui tahap ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok.

4. *Conclusion Drawing (verification)*

Tahap keempat dalam analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang muncul pada tahap analisis bersifat sementara dan akan selalu diuji keabsahannya lewat proses triangulasi teknik dan verifikasi data. Apabila kesimpulan awal diperkuat dengan adanya bukti yang konsisten dan relevan dengan data yang ditemukan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan kredibel.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Berikut uraian dari setiap tahap prosedur penelitian:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal di MI Maslakul Huda Dengok untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Hasil observasi awal tersebut menjadi dasar dalam penyusunan proposal penelitian, termasuk perumusan latar belakang yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai objek penelitian.

3. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap ketiga dalam prosedur penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengolah serta menyajikan hasil penelitian secara sistematis. Laporan penelitian ini kemudian dipresentasikan di hadapan

dosen pembimbing, dan dosen penguji untuk memperoleh masukan serta penyempurnaan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

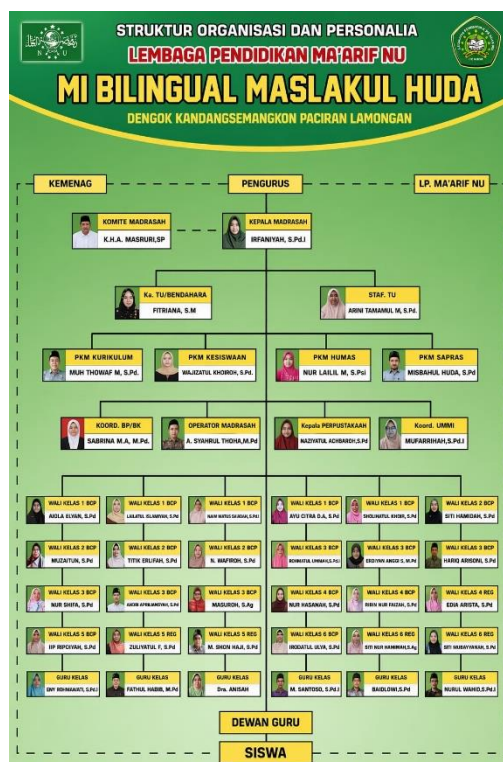
Objek penelitian ini meliputi peserta didik, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis dan kepala madrasah di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Penelitian ini difokuskan pada lokasi madrasah yang beralamat di Jalan Kalbakal Nomor 382, Dusun Dengok, Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. MI Maslakul Huda merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Secara historis, MI Maslakul Huda didirikan pada tahun 1965 dan memperoleh Surat Keputusan Izin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama dengan Nomor B 20080380 tertanggal 20 Mei 1986. Lahan yang digunakan sebagai lokasi madrasah merupakan milik Pondok Pesantren Maslakul Huda yang telah bersertifikat dengan luas sekitar 1.600 m². Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah memiliki dasar legalitas yang jelas serta dukungan kelembagaan yang kuat dari lingkungan pesantren.

Saat ini MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan telah terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah 111 235 240 325

dan NSPN 20506864. Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Irfaniyah, S.Pd.I sebagai kepala madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh K.H. A. Masruri, S.P. status akreditasi yang sangat baik serta kepemimpinan yang terstruktur mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas layanan pembelajaran bagi peserta didik.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
 Sumber: Data Sekolah 2025

Struktur organisasi MI Maslakul Huda Dengan Kabupaten Lamongan menunjukkan susunan kepengurusan dan pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Struktur tersebut terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, wakil kepala madrasah, koordinasi bidang, wali kelas, guru kelas, hingga peserta

didik. Selain itu, struktur organisasi ini juga menunjukkan adanya koordinasi antara pihak madrasah dengan LP Ma'arif NU, komite madrasah, serta Kementerian Agama dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

a. Visi MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Islami, Kualitas Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Adapun misi yang dimiliki oleh MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai keislaman secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan akhlakul karimah (Berkarakter).

- 2) Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
- 3) Tercapainya prestasi akademik yang unggul dan kompetitif di tingkat regional maupun nasional melalui proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur.
- 4) Terlaksananya proses belajar mengajar yang adaptif, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas serta berbasis teknologi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global (Intelektual, Global).
- 5) Menghasilkan guru dan peserta didik yang memiliki sikap responsif terhadap perubahan, berpikir kritis, mandiri, serta memiliki literasi digital (Responsif).
- 6) Terwujudnya iklim dan lingkungan madrasah yang harmonis, aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mendukung optimalisasi proses belajar mengajar (Harmonis).
- 7) Terfasilitasinya pengembangan diri, minat, dan bakat peserta didik melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, sehingga peserta didik memiliki keterampilan hidup yang tangguh (Tangguh)

4. Keadaan Sekolah

a. Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai kondisi umum peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan. Jumlah keseluruhan

siswa di sekolah ini terbagi ke dalam dua jenis kelas, yaitu kelas reguler dan kelas bilingual atau BCP (*Bilingual Class Program*). Pengelompokan peserta didik dilakukan secara sistematis sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, sehingga setiap siswa ditempatkan pada kelompok belajar yang telah ditentukan. Pembagian ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran serta mendukung pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik siswa secara optimal. Adapun data jumlah peserta didik secara lebih rinci dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik

KELAS		L	P	JUMLAH PER ROMBEL	JUMLAH PER KELAS		
1	1 BCP 1	14	14	28	Pa	80	Pi
	1 BCP 2	13	13	26	40		40
	1 BCP 3	13	13	26			
2	2 BCP 1	9	12	21	Pa	63	Pi
	2 BCP 2	11	10	21	29		34
	2 BCP 3	9	12	21			
3	3 BCP 1	10	8	18	Pa	57	Pi
	3 BCP 2	11	8	19	33		24
	3 BCP 3	12	8	20			
4	4.1	6	8	14	Pa	54	Pi
	4 BCP 1	10	10	20	24		30
	4 BCP 2	8	12	20			
5	5.1	6	14	20	Pa	79	Pi
	5.2	7	13	20	37		42
	5 BCP 1	12	8	20			
	5 BCP 2	12	7	19			
6	6.1	8	12	20	Pa	70	Pi
	6.2	12	7	19	37		33
	6 BCP 1	9	6	15			
	6 BCP 2	8	8	16			
JUMLAH TOTAL		200	203	403	403		

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, jumlah keseluruhan peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan adalah sebanyak 403 siswa yang tersebar pada beberapa jenjang kelas dengan sistem pengelompokan kelas reguler dan kelas BCP (*Bilingual Class Program*). Pada kelas I, terdapat tiga rombongan kelas belajar yang seluruhnya merupakan kelas BCP, yaitu kelas 1 BCP 1, 1 BCP 2, dan 1 BCP 3. Hal yang sama juga berlaku pada kelas II dan kelas III yang masing-masing terdiri dari tiga kelas BCP. Sementara itu pada kelas IV terdapat satu kelas reguler dan dua kelas BCP, yaitu kelas 4 BCP 1 dan 4 BCP 2. Pada kelas V, jumlah rombongan belajar lebih banyak, yaitu empat kelas yang terdiri dari dua kelas reguler dan dua kelas BCP. Adapun pada kelas VI terdapat tiga kelas, yaitu dua kelas reguler dan satu kelas BCP.

Pembagian rombongan belajar ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengelompokkan peserta didik secara sistematis guna menyesuaikan kebutuhan pembelajaran serta mendukung pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik secara optimal.

5. Profil Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

a. Jadwal dan Durasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu pada sore hari. Penetapan

jadwal kegiatan merupakan hasil kesepakatan pihak madrasah dengan mempertimbangkan bahwa hari Sabtu masih terdapat kegiatan pembelajaran pada pagi hari, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler dialihkan pada waktu sore agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Pemilihan waktu ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Adapun durasi pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1,5 hingga 2 jam dalam setiap pertemuan tepatnya pada pukul 15.30-17.00.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik meskipun dalam beberapa kesempatan terdapat kendala berupa liburnya kegiatan akibat adanya agenda lain di madrasah yang bertepatan pada hari Sabtu. Meskipun demikian, waktu latihan yang telah dilaksanakan dinilai cukup untuk mendukung proses pembinaan keterampilan dasar bulu tangkis bagi peserta didik. Pengaturan jadwal dan durasi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa dalam mengembangkan minat serta kemampuan siswa di bidang olahraga, khususnya bulu tangkis tanpa mengganggu kegiatan akademik utama.



Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis
Foto: Dwi, 24 Januari 2026

Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sebagian besar masih berada pada tahap pemula. Berdasarkan hasil wawancara, pembina ekstrakurikuler bulu tangkis lebih menekankan pada penguasaan teknik dasar melalui variasi latihan yang dilakukan secara bergantian, seperti latihan pergerakan kaki, latihan pukulan dasar, serta latihan *smash* yang dijadwalkan secara berkala setiap minggu. Variasi latihan ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan latihan dan tetap antusias dalam mengikuti setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian metode pembinaan yang digunakan didominasi oleh praktik langsung di lapangan, sementara penyampaian teori dilakukan secara terbatas.

Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan tanding (*sparing*) sebagai bentuk evaluasi sekaligus sarana

untuk melihat perkembangan kemampuan, baik dari segi kontrol permainan maupun penerapan strategi. Pemilihan materi dan metode ini bertujuan untuk membangun dasar keterampilan bulu tangkis secara bertahap serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu tangkis

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan tergolong cukup memadai untuk menunjang kelancaran pelaksanaan latihan. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi lapangan bulu tangkis (*indoor*) dan (*outdoor*). Lapangan indoor terletak di lantai tiga gedung madrasah, sedangkan lapangan outdoor berada di bagian utara lingkungan sekolah. Ketersediaan kedua jenis lapangan ini memberikan kemudahan bagi pelaksanaan latihan, sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung sesuai kondisi yang ada.

Madrasah juga menyediakan pembina sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Keberadaan pembina ini berperan penting dalam mengarahkan jalannya latihan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan ini diharapkan dapat menciptakan suasana latihan yang nyaman dan kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya di bidang bulu tangkis secara optimal.

B. Paparan dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan merupakan salah satu program madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga. Implementasi kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun berbagai komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Perencanaan ini meliputi penentuan jadwal kegiatan, tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembina ekstrakurikuler telah menyusun perencanaan kegiatan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan latihan. Perencanaan ekstrakurikuler bulu tangkis ini memuat tujuan kegiatan, pedoman dalam pelaksanaan latihan yang akan diberikan kepada peserta didik, serta tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Selain menetapkan tujuan dan jadwal kegiatan, pelatih juga merancang materi latihan yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan. Materi latihan disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik yang masih berada pada tahap pemula. Pelatih menyatakan bahwa materi latihan divariasikan setiap minggunya, misalnya pada satu pertemuan difokuskan pada

latihan *smash*, sedangkan pada pertemuan berikutnya diarahkan ke latihan pukulan dasar lainnya, serta latihan pergerakan seperti berlari ke kanan, ke kiri, maju, dan mundur. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat belajar secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irfaniyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dilaksanakan sebagai salah satu program pengembangan diri peserta didik yang selaras dengan visi dan misi madrasah, khususnya dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Irfaniyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa

“Tujuannya tentu saja tadi yang saya sampaikan yaitu mewadahi bakat dan minat anak-anak di bidang seni dan olahraga, kalo bulu tangkis ini kan di bidang olahraga, di olahraga yang lain selain bulu tangkis juga ada futsal kemudian basket dan voli itu juga termasuk yang olahraga, yang seninya juga banyak salah satunya yaitu bulu tangkis ini di bidang olahraga kemudian anak-anak juga ketika punya bakat agar bisa terwadahi dengan baik.”⁴⁴

Selain menetapkan tujuan kegiatan, madrasah juga menyusun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Perencanaan ini didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana berupa lapangan *indoor* dan *outdoor*, perlengkapan latihan, serta guru pembina yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 10.07 WIB

kegiatan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler sendiri kita laksanakan setiap satu minggu itu satu kali dan itu adalah salah satu dukungan kami yaitu memberikan waktu untuk anak-anak bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis, dukungan yang kedua tentu saja sarana dan prasarana, kemudian kita menyediakan sarana dan prasarana itu untuk anak-anak biar bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis. Kita ada lapangan *indoor* sama *outdoor*, kalo yang *indoor* itu kita bisa melaksanakannya di lantai tiga, kemudian yang di *outdoor*nya ada di lapangan utara, kemudian dukungan kami yang ketiga tentu saja tentang pembina, pembina ekstrakurikuleranya merupakan salah satu dukungan kami untuk bulu tangkis”⁴⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun dokumentasi yang berhasil diambil oleh peneliti disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Lapangan Indoor
Foto: Dwi, 24 Januari 2026

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 10.07 WIB



Gambar 4.4 Lapangan Outdoor
Foto: Dwi, 24 Januari 2026

Dengan demikian, tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah mencakup penetapan tujuan, jadwal kegiatan, materi latihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penunjukan pembina ekstrakurikuler sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu sore dengan durasi sekitar satu setengah hingga dua jam pertemuan. Kegiatan diawali dengan absensi peserta didik sebagai bentuk kontrol kehadiran dan kedisiplinan, dilanjutkan dengan pemanasan untuk mempersiapkan kondisi fisik peserta didik sebelum memasuki sesi latihan. Setelah pemanasan, pelatih memberikan motivasi singkat kepada peserta didik agar semangat dan antusiasme mereka tetap terjaga selama latihan berlangsung.

Memasuki kegiatan inti, pelatih terlebih dahulu mendemonstrasikan teknik yang akan dipelajari secara langsung di hadapan peserta didik, kemudian peserta didik mempraktikkannya secara mandiri. Materi yang diajarkan meliputi latihan teknik dasar seperti cara

memegang raket dan teknik pukulan dasar, serta latihan pergerakan dan koordinasi untuk meningkatkan kelincahan dan kecepatan reaksi peserta didik di lapangan. Dalam sesi ini, pelatih juga mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan agar proses latihan dapat berjalan lebih efektif dan tidak menimbulkan kesenjangan dalam penerimaan materi.

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang meliputi pendinginan, evaluasi singkat, dan do'a penutup. Pada sesi evaluasi singkat, pelatih memberikan koreksi atas kesalahan teknik yang terjadi selama latihan serta arahan untuk perbaikan pada sesi latihan berikutnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syifa selaku pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya sudah cukup baik dan terjadwal. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan satu kali dalam seminggu, biasanya diawali sama pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik dasar kayak pukulan dan pergerakan, lalu diakhiri dengan latihan tanding atau sparing. Nah kalau anak-anak sendiri itu cukup antusias mengikuti latihan, meskipun kadang ada kendala seperti benturan dengan kegiatan lain di sekolah. Tapi secara keseluruhan tetap berjalan lancar dan menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak yang masih dalam tahap belajar.”⁴⁶

Pernyataan dari pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan latihan yang menunjukkan peserta didik sedang melakukan tahapan pemanasan dengan dipimpin oleh pelatih ekstrakurikuler. Adapun peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB



Gambar 4.5 Kegiatan Pemanasan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis
Foto: Dwi, 31 Januari 2026

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang cara beliau membimbing peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, dan beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya latihan dimulai dari pemanasan dulu, kemudian masuk ke latihan sesuai kemampuannya anak-anak. Untuk latihan tanding, saya kelompokkan anak-anak sesuai tingkat kemampuannya, jadi yang belum bisa dilatih dengan yang sama-sama pemula, sedangkan yang sudah bisa digabung dengan yang kemampuannya lebih baik. Dengan cara ini latihan jadi lebih efektif.”⁴⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Fatin dan Reyhan selaku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, mereka menyatakan bahwa:

“Biasanya itu diperagain dulu sama pelatih, terus habis itu baru praktik sendiri-sendiri gitu kak, sama diajarin *smash* juga, sama dikoreksi juga gimana cara pegang raket yang benar.”⁴⁸

“Biasanya pelatih itu ngasih contoh kak, terus habis itu kita niruin”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Fatin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.08 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Reyhan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.20 WIB

Pernyataan dari Fatin dan Reyhan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pelatih dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan instruksi, tetapi juga dapat mengamati secara langsung gerakan yang benar sebelum mempraktikkannya sendiri, sehingga proses pembelajaran keterampilan gerak menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Pernyataan dari Fatin dan Reyhan ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.6 Demonstrasi Teknik Memegang Raket
Foto: Dwi, 31 Januari 2026

Dengan demikian pelatih menerapkan strategi pembinaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah mempertimbangkan aspek individual peserta didik, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara optimal dan terarah.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler ini juga didukung oleh kebijakan madrasah yang selaras dengan visi dan misi dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk bulu tangkis sebagai salah satu pilihan di bidang olahraga. Selain dukungan dalam bentuk kebijakan dan pembinaan, madrasah juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan melalui pencatatan absensi peserta didik pada setiap pelaksanaan kegiatan. Data kehadiran ini kemudian direkap secara berkala sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Kita pengawasannya ada absensinya, jadi absensi siswa dan juga absensi kehadiran guru, kita rekap setiap satu bulan sekali kita lihat apakah bulu tangkis ini berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atau tidak, kalo misalkan nanti setiap satu bulan kita lihat rekapannya kok ada beberapa kali tidak bisa berjalan nanti kita akan evaluasi langsung”⁵⁰

Pernyataan dari kepala madrasah ini dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan berupa rekapitulasi absensi sebagai berikut:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 10.07 WIB

DAFTAR HADIR SISWA
EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS
MI MASLAKUL HUDA DENGOK KABUPATEN LAMONGAN

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL					
			21/1/20	21/1/20	11/1/20	11/1/20	21/1/20	21/1/20
1.	Adia Rafa Fatina	6 BCP 1	✓	✓	✓			
2.	Anindita Keisha	5 BCP 2	✓	✓	✓			
3.	Arvino Nazril Ahmad	6 BCP 1	✓	✓	✓	✓		
4.	Aura Putri	6 BCP 1	✓	✓			✓	
5.	Cheisa Afke	5 BCP 1		✓	✓			
6.	Jazila Yumna	6 BCP 1	✓		✓	✓		
7.	Lailatul Fitria Nisa	5 BCP 2	✓	✓				
8.	Mikayla Afika	5 BCP 2		✓	✓	✓		
9.	Muhammad Arvino	5 BCP 1	✓	✓		✓		
10.	Muhammad Dani A	5 BCP 2		✓		✓		
11.	Muhammad Okta Dzaki M	5 BCP 1		✓	✓	✓		
12.	Muhammad Reyhan Al-Fitroh	6 BCP 1	✓		✓	✓		
13.	Naura Aprilia Salsabila	5 BCP 1	✓	✓		✓		
14.	Naura Farica	5 BCP 1	✓		✓			
15.	Navia Jenie	5 BCP 2	✓	✓	✓	✓		
16.	Putri Rania Ramadhani	5 BCP 1	✓		✓			
17.	Raisa Assabiya Calista	5 BCP 1		✓	✓	✓		
18.	Sekar Wangi	5 BCP 2		✓	✓	✓		

Gambar 4.8 Rekapitulasi Absensi
Foto: Dwi, 02 Mei 2026

Adapun rekapitulasi absensi yang telah dilampirkan menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik dicatat secara rutin pada setiap pelaksanaan kegiatan. Data ini kemudian dihimpun dan dianalisis secara berkala, sehingga pihak madrasah dapat mengetahui tingkat keaktifan peserta didik serta konsistensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Melalui rekapitulasi ini, madrasah juga dapat mengidentifikasi apabila terdapat ketidaksesuaian antara jadwal yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, hasil rekapitulasi absensi tidak hanya berfungsi sebagai data administrasi, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Selain pengawasan yang dilakukan pihak madrasah, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga dilakukan oleh pelatih untuk

mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan latihan tanding (*sparing*), sehingga pelatih dapat mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan teknik dasar yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, pelatih dapat membedakan tingkat kemampuan peserta didik, baik yang sudah mampu maupun yang masih perlu pembinaan lebih lanjut. Hasil evaluasi digunakan oleh pelatih untuk menentukan materi latihan berikutnya dan memberikan pembinaan tambahan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar bulu tangkis.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa pelaksanaan latihan tanding (*sparing*), peserta didik saling berhadapan di lapangan untuk memainkan pertandingan sederhana dengan arahan dari pelatih. Pelatih memperhatikan kemampuan peserta didik dalam melakukan pukulan, pergerakan, kontrol permainan, serta strategi saat bermain. Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan *sparing*, sekaligus dapat mempraktikkan teknik yang telah dipelajari selama latihan. Melalui kegiatan ini, pelatih dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik secara langsung sekaligus memberikan evaluasi dan arahan untuk perbaikan latihan selanjutnya.⁵¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Syifa selaku pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis, beliau menyatakan bahwa:

⁵¹ Hasil observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, Tanggal 31 Januari 2026

“Evaluasi biasanya dilihat dari latihan tanding atau sparing. Dari situ bisa terlihat mana anak yang sudah berkembang dan mana yang masih perlu dibimbing lagi.”⁵²

Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui bahwa evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dilakukan secara praktis dan bertujuan pada perkembangan keterampilan peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil latihan, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya agar kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Fatin selaku peserta didik yang menyatakan bahwa kemampuannya dalam bermain bulu tangkis mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan melalui pernyataannya bahwa:

“Lumayan meningkat kak kemampuan main bulu tangkisnya, soalnya sebelumnya itu ya biasa aja terus ikut ekstrakurikuler ini jadi bisa dikit-dikit.”⁵³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu peserta ekstrakurikuler bulu tangkis ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap sesi latihan. Keterlibatan aktif ini mendorong peserta didik untuk lebih mudah memahami teknik yang diajarkan serta mampu menerapkannya dalam kegiatan latihan maupun saat pertandingan.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Fatin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.08 WIB

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik secara bertahap.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis terhadap Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ketertarikan mereka terhadap olahraga bulu tangkis melalui berbagai aktivitas latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik dasar permainan, meningkatkan keterampilan bermain, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan olahraga, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perkembangan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat peserta didik dalam bidang olahraga. Dampak tersebut terlihat dari ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan latihan secara rutin serta antusiasme yang

ditunjukkan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga ditunjukkan melalui adanya motivasi untuk mengembangkan kemampuan bermain bulu tangkis dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti setiap kegiatan latihan yang dilaksanakan.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Yumna, salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Ketika ditanya mengenai tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, Yumna menyatakan bahwa:

“Tujuannya biar bisa jadi atlet sama biar bisa main bulu tangkis dengan baik.”⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk mencapai cita-cita sebagai atlet sekaligus meningkatkan kemampuan bermain bulu tangkis. Motivasi ini menjadi salah satu indikator munculnya minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Selain motivasi, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat peserta didik juga terlihat dari rasa senang dan antusiasme selama mengikuti kegiatan latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reyhan dan Yumna, keduanya mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan pengalaman yang menyenangkan. Reyhan menyatakan:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Yumna peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.15 WIB

“Senang pastinya kak, karena kalau ekstrakurikuler bulu tangkis itu santai jadi bisa sambil main-main”⁵⁵

Sedangkan Yumna menyampaikan:

“Senang sekali dong kak, soalnya ekstrakurikuler nya itu seru pol.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suasana latihan yang menyenangkan mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak terhadap peningkatan minat peserta didik yang ditunjukkan melalui motivasi, rasa senang, antusiasme, dan keinginan untuk terus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Selain memberikan dampak terhadap pengembangan minat, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga memberikan dampak terhadap pengembangan bakat peserta didik. Pengembangan bakat peserta didik dalam bidang bulu tangkis tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses latihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang mendukung perkembangan bakat peserta didik adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua ini memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan latihan secara rutin sehingga kemampuan bermain bulu tangkis dapat berkembang secara optimal.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Yumna peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.15 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Reyhan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.20 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pelatih bulu tangkis Bapak Syifa, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung itu dari orang tua. Karena anak-anak masih kecil, mereka perlu dianter ke sekolah. Kalau orang tuanya mendukung dan punya waktu, biasanya anak bisa rutin ikut latihan. Tapi kalau orang tuanya sibuk, kadang anak jadi tidak bisa ikut latihan.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan latihan peserta didik. Dukungan ini memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara lebih konsisten sehingga proses pembinaan dan pengembangan kemampuan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, dukungan orang tua turut berkontribusi terhadap perkembangan bakat peserta didik karena memungkinkan peserta didik mengikuti latihan secara konsisten dan memperoleh pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil dari proses latihan yang dilakukan secara rutin tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan bermain bulu tangkis yang dialami oleh peserta didik. Perkembangan kemampuan ini dapat dilihat dari penguasaan teknik-teknik dasar yang semakin baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Reyhan, salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Reyhan menyatakan bahwa:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

“Iya kak kemampuanku jadi makin bagus dari sebelumnya. Yang sebelumnya belum bisa *smash* juga dikit-dikit jadi bisa”⁵⁸

Pernyataan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain bulu tangkis setelah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Peningkatan kemampuan dalam melakukan teknik dasar, seperti *smash*, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan keterampilan bermain bulu tangkis setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan keterampilan tersebut menjadi salah satu indikator berkembangnya bakat peserta didik di bidang bulu tangkis.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dampak terhadap minat terlihat dari motivasi, rasa senang, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan latihan, sedangkan dampak terhadap bakat ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan bermain bulu tangkis yang berkembang melalui proses latihan dan pembinaan secara berkelanjutan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Reyhan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari 2026 pukul 12.20 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dan Strategi yang dilakukan Sekolah untuk Mengatasinya

a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan didukung oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan madrasah maupun dari peserta didik itu sendiri. Faktor pendukung ini berperan penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan agar berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pengawasan yang terorganisasi, serta tingginya minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

Dukungan pihak madrasah menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Dukungan ini tidak hanya berupa kebijakan, tetapi juga diwujudkan melalui penyediaan waktu pelaksanaan, fasilitas pendukung, serta penunjukan pembina yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Irfaniyah, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler sendiri kita laksanakan setiap satu minggu itu satu kali dan itu adalah salah satu dukungan kami yaitu memberikan waktu untuk anak-anak bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis, dukungan

yang kedua tentu saja sarana dan prasarana, kemudian kita menyediakan sarana dan prasarana itu untuk anak-anak biar bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis. Kita ada lapangan *indoor* sama *outdoor*, kalo yang *indoor* itu kita bisa melaksanakannya di lantai tiga tapi yang di *outdoor*nya ada di lapangan utara, kemudian dukungan kami yang ketiga tentu saja tentang pembina, pembina ekstrakurikuler merupakan salah satu dukungan kami untuk bulu tangkis.”⁵⁹

Pernyataan beliau menyatakan bahwa madrasah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan fasilitas latihan, baik di dalam maupun di luar ruangan, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk tetap berlatih secara optimal. Selain itu, keberadaan pembina yang ditunjuk secara khusus juga menjadi aspek penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya madrasah juga menerapkan sistem pengawasan yang bertujuan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilakukan melalui absensi kehadiran peserta didik yang selanjutnya direkap secara berkala sebagai bahan evaluasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah Ibu Irfaniyah, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Kita pengawasannya ada absensinya, jadi absensi siswa dan juga absensi kehadiran guru, kita rekap setiap satu bulan sekali kita lihat apakah bulu tangkis ini berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atau tidak, kalo misalkan nanti setiap satu bulan kita lihat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah MI Maslakul Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 10.07

rekapannya kok ada beberapa kali tidak bisa berjalan nanti kita akan evaluasi langsung.”⁶⁰

Adanya pengawasan yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas kegiatan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, madrasah dapat mengidentifikasi kendala yang muncul serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan latihan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan latihan dilaksanakan secara berkesinambungan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari dan menguasai teknik dasar bulu tangkis secara bertahap. Mengingat sebagian besar peserta didik masih berada pada tahap pemula, materi latihan lebih difokuskan pada pengenalan gerakan dasar, seperti teknik pukulan, pergerakan, serta koordinasi tubuh. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan secara perlahan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.⁶¹

Di samping faktor eksternal, faktor internal peserta didik juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Minat dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari pukul 10.07 WIB

⁶¹ Hasil observasi di lapangan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, Tanggal 31 Januari 2026

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pelatih yang menyatakan bahwa:

“Minatnya sangat tinggi, anak-anak itu sangat bersemangat kalau ikut latihan.”⁶²

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan latihan. Yumna selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis menyampaikan bahwa:

“Senang pastinya kak, karena kalo ekstrakurikuler bulu tangkis itu santai jadi bisa sambil main-main.”⁶³

Tingginya antusiasme dan rasa senang yang dirasakan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya partisipan serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan latihan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis terdiri atas dukungan madrasah yang meliputi kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana, pengawasan melalui absensi, serta faktor internal peserta didik berupa minat dan antusiasme yang tinggi. Keterpaduan antara kedua faktor ini menjadi dasar yang kuat dalam menunjang

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Yumna peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 11 Februari pukul 12.15 WIB

keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis secara optimal.

b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Tantangan ini menjadi bagian dalam proses pembinaan peserta didik, yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga, serta faktor jarak yang memengaruhi kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih bulu tangkis, salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Sebagian peserta didik masih berada pada tahap pemula sehingga kemampuan yang dimiliki belum merata. Hal ini berdampak pada proses pembinaan yang membutuhkan penyesuaian metode latihan agar dapat menyesuaikan dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik. Bapak Syifa selaku pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya latihan dimulai dari pemanasan dulu, kemudian masuk ke latihan sesuai kemampuannya anak-anak, jadi yang belum bisa dilatih dengan yang sama-sama pemula, sedangkan yang sudah bisa digabung dengan yang

kemampuannya lebih baik. Dengan cara ini latihan jadi lebih efektif.”⁶⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belum menguasai teknik dasar memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi latihan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik. Kondisi ini mengharuskan pelatih untuk membagi kelompok latihan berdasarkan kemampuan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Selain faktor kemampuan, hambatan lain yang cukup berpengaruh adalah kondisi lingkungan keluarga peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, diketahui bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Pelatih menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung itu dari orang tua. Karena anak-anak masih kecil, mereka perlu diantar ke sekolah. Kalau orang tuanya mendukung dan punya waktu, biasanya anak bisa rutin ikut latihan. Tapi kalau orang tuanya sibuk, kadang anak jadi tidak bisa ikut latihan.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan ini keterbatasan waktu orang tua menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan secara rutin. Peserta didik yang masih berada pada jenjang sekolah dasar umumnya masih

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari pukul 16.12 WIB

bergantung pada orang tua untuk mengantar dan menjemput, sehingga apabila orang tua memiliki kesibukan tertentu, kehadiran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak optimal.

Kemudian kondisi geografis tempat tinggal peserta didik juga turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan. Jarak yang relatif jauh dari lingkungan madrasah menyebabkan sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti latihan secara konsisten. Hal ini menjadi salah satu faktor eksternal yang secara tidak langsung berdampak pada perkembangan kemampuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Berdasarkan pernyataan ini, diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga, serta kondisi jarak tempat tinggal. Berbagai hambatan ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga diperlukan upaya dan strategi yang tepat agar kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis tetap berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

c. Strategi madrasah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi hambatan ini, madrasah mempunyai strategi yang

disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Strategi ini bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan secara efektif serta mampu mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Irfaniyah, S.Pd.I, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran utama. Ibu Irfaniyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

“Tiap pekan ada pertemuan, kemudian kalau ada *event* juga ikut, utamanya yang wajib itu ya PORSENI tiap tahun.”⁶⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penjadwalan yang teratur menjadi salah satu upaya madrasah dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan perlombaan seperti PORSENI juga menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi serta memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Strategi lain yang dilakukan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana serta pembina kegiatan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler. Kepala madrasah menjelaskan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Irfaniyah selaku kepala sekolah MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari pukul 10.07

bahwa madrasah berupaya memenuhi kebutuhan dasar kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mewadahi minat dan bakat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dan pelatih menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Pelatih juga menerapkan strategi pembinaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sebagaimana pada tanggal 31 Januari 2026, peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, khususnya saat proses evaluasi *sparing* berlangsung. Dalam kegiatan ini, pelatih memantau secara seksama jalannya pertandingan antar peserta didik, kemudian memberikan evaluasi dan masukan secara langsung setelah sesi *sparing* selesai.⁶⁷



Gambar 4.3 Evaluasi melalui Sparing
Foto: Dwi, 31 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara pelatih menggunakan metode latihan yang berfokus pada teknik dasar serta praktik langsung dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan

⁶⁷ Hasil observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 31 Januari 2026

agar proses latihan lebih efektif. Bapak Syifa selaku pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis menyampaikan bahwa:

“Saya menyesuaikan latihan dengan kemampuan anak-anak, fokus ke teknik dasar dan praktik langsung. Untuk kemampuan yang berbeda, biasanya saya kelompokkan saat latihan, kemudian untuk evaluasinya dilakukan lewat latihan tanding.”⁶⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan pelatih tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, evaluasi melalui latihan landing menjadi cara untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik secara langsung.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syifa selaku pelatih bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, tanggal 9 Februari 2026 pukul 16.12 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Pengembangan minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda sehingga memerlukan wadah untuk mengembangkannya secara optimal. Dalam lingkungan madrasah, pengembangan minat dan bakat ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada kegiatan non-akademik yang mampu menunjang keterampilan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat serta mengembangkan bakat yang dimilikinya secara lebih terarah.

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mengarahkan minat, hobi, kreativitas, dan bakat peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam mengenali potensi atau talenta mereka.⁶⁹ Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan diawali dengan perencanaan program kegiatan yang perlu memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain sebagai berikut:

⁶⁹ Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

1. Penentuan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Penentuan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan didasarkan pada minat peserta didik serta pertimbangan pihak sekolah terhadap olahraga yang mudah dilaksanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bulu tangkis dipilih karena banyak diminati siswa dan dinilai mampu mengembangkan kemampuan fisik serta keterampilan dasar olahraga.

2. Pengaturan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dijadwalkan secara rutin sesuai dengan kesepakatan pihak madrasah dan pelatih. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, dengan pertimbangan bahwa pada hari Sabtu pagi masih berlangsung kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler di sore hari tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

Durasi latihan setiap pertemuan berkisar antara satu setengah hingga dua jam, tergantung kondisi di lapangan. Meskipun frekuensi latihannya hanya satu kali dalam seminggu, jadwal ini sudah menjadi ketetapan yang disepakati oleh pihak madrasah dan dijalankan secara konsisten.

3. Penetapan Sasaran Peserta

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler ini adalah peserta didik yang memiliki minat dalam bidang olahraga, khususnya bulu tangkis. Kegiatan ini bersifat terbuka bagi siswa yang ingin mengikuti tanpa

adanya seleksi yang ketat. Berdasarkan data absensi, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis sebagian besar berasal dari kelas 5 dan 6.

Tingkat minat dan antusiasme peserta didik terbilang sangat tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh pelatih bahwa anak-anak sangat bersemangat ketika mengikuti latihan. Namun demikian, kehadiran peserta terkadang tidak selalu konsisten karena dipengaruhi oleh kesibukan orang tua, mengingat peserta didik masih membutuhkan dukungan orang tua untuk dapat hadir dalam setiap sesi latihan.

4. Perancangan Rangkaian Kegiatan

Rangkaian kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dirancang secara sederhana dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pelatih menyatakan bahwa strategi latihan sering divariasikan setiap minggunya agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat belajar secara bertahap. Misalnya, pada satu pertemuan difokuskan pada latihan *smash*, sedangkan pertemuan berikutnya diarahkan ke latihan pukulan dasar lainnya.

Selain itu, latihan pergerakan seperti berlari ke kanan, ke kiri, maju, dan mundur, serta latihan koordinasi juga menjadi bagian dari rangkaian kegiatan. Secara umum, rangkaian kegiatan meliputi pemanasan, latihan teknik dasar, latihan pergerakan dan koordinasi, hingga latihan tanding atau sparing sebagai bentuk evaluasi perkembangan peserta didik.

5. Penentuan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan latihan biasanya dilakukan di lapangan *indoor* yang berada di lantai 3 sebagai lapangan kegiatan ekstrakurikuler. penggunaan lapangan *indoor* ini merupakan bentuk pemanfaatan fasilitas yang ada secara optimal.

6. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis masih tergolong sederhana dan disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, peralatan seperti raket dan *shuttlecock* telah disediakan oleh pihak madrasah untuk mendukung kegiatan. Namun, jumlah peralatan yang tersedia masih terbatas sehingga beberapa peserta didik biasanya membawa perlengkapan sendiri dari rumah agar kegiatan latihan dapat berlangsung dengan lebih optimal.

7. Penunjukan Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dibimbing oleh pelatih yang telah ditunjuk oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, pelatih menyatakan bahwa beliau ditunjuk karena kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis ini sudah ada sebelumnya, sehingga beliau bertugas untuk melanjutkan dan menyesuaikan program latihan dengan kondisi peserta didik yang ada. Pelatih memiliki peran penting dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan teknik, serta melatih

keterampilan dasar peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing.

8. Pengorganisasian Kegiatan

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dilakukan secara sederhana dengan melibatkan pihak sekolah dan pelatih. Kegiatan berjalan secara terstruktur meskipun belum memiliki sistem organisasi yang kompleks. Salah satu bentuk pengorganisasian yang diterapkan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan.

Pelatih mengelompokkan siswa yang masih pemula untuk berlatih bersama sesama pemula, sedangkan siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih baik digabungkan dengan kelompok yang setara. Dengan pengorganisasian seperti ini, proses latihan menjadi lebih terarah dan efektif bagi seluruh peserta didik.

9. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keuangan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, pihak madrasah lebih memfokuskan pemenuhan kebutuhan kegiatan pada penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan latihan seperti raket, *shuttlecock*, dan penyediaan lapangan *indoor* dan *outdoor*.⁷⁰

⁷⁰ Shilviana and Hamami.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok dilaksanakan secara cukup terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang baik, di mana setiap sesi latihan hendaknya dirancang secara bertahap agar peserta didik dapat mengikuti proses latihan dengan optimal dan terhindar dari risiko cedera. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut penjabaran masing-masing tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis:

1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap pertama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis adalah kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini, pelatih terlebih dahulu melakukan absensi guna memastikan kehadiran seluruh peserta dan membangun kedisiplinan sejak awal sesi latihan. Absensi juga berfungsi sebagai kontrol rutin untuk memantau konsistensi keikutsertaan siswa dalam program ekstrakurikuler.

Setelah absensi, kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan. Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa sebelum memasuki sesi latihan yang lebih berat. Pemanasan yang dilakukan secara baik dan benar dapat meningkatkan suhu tubuh, memperlancar sirkulasi darah, serta mengurangi risiko cedera otot selama latihan berlangsung.

Tahap pendahuluan ditutup dengan pemberian motivasi oleh pelatih. Motivasi diberikan agar siswa memiliki semangat dan

antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi latihan. Pemberian motivasi ini juga berperan penting dalam membangun mental dan kepercayaan diri siswa, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap belajar teknik dasar bulu tangkis.

2. Kegiatan inti

Tahap kedua merupakan inti dari seluruh rangkaian pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu proses latihan yang sesungguhnya. Kegiatan inti diawali dengan demonstrasi teknik oleh pelatih. Pelatih memperagakan secara langsung teknik-teknik dasar bulu tangkis di hadapan para siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas dan konkret mengenai gerakan yang harus mereka pelajari. Metode demonstrasi ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan gerak karena siswa dapat mengamati secara langsung gerakan yang benar sebelum mempraktikkannya sendiri.

Selanjutnya, siswa diarahkan untuk melakukan teknik dasar, seperti cara memegang raket dan teknik pukulan dasar. Latihan teknik dasar ini merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap siswa sebelum melangkah ke tingkat latihan yang lebih lanjut.

Setelah teknik dasar, kegiatan dilanjutkan dengan latihan pergerakan dan koordinasi. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kelincahan, kecepatan reaksi, serta koordinasi antara tangan dan kaki siswa di lapangan. Koordinasi gerak yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam penguasaan permainan bulu tangkis secara keseluruhan.

Guna memastikan efektivitas latihan, pelatih juga menerapkan sistem pengelompokan siswa sesuai kemampuan. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pelatih terhadap kemampuan teknik dan fisik masing-masing siswa. Dengan adanya pengelompokan ini, setiap siswa dapat menerima porsi dan tingkat kesulitan latihan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses latihan menjadi lebih efektif dan tidak memberatkan siswa yang masih dalam tahap pemula.

3. Kegiatan penutup

Tahap terakhir dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis adalah kegiatan penutup. Tahap ini diawali dengan pendinginan, yakni serangkaian gerakan ringan yang bertujuan untuk menurunkan intensitas fisik secara perlahan setelah sesi latihan yang intens. Pendinginan yang baik dapat membantu pemulihan otot dan mencegah terjadinya kram atau nyeri otot pasca latihan.

Setelah pendinginan, pelatih melakukan evaluasi singkat terhadap jalannya latihan pada sesi tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemajuan teknik siswa, koreksi atas kesalahan-kesalahan yang terjadi selama latihan, serta pemberian arahan untuk perbaikan pada sesi latihan berikutnya. Evaluasi singkat ini penting dilakukan agar siswa mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan mereka dan apa yang masih perlu ditingkatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis ditutup dengan do'a penutup bersama. Do'a penutup mencerminkan nilai religius yang

ditanamkan di lingkungan madrasah, sekaligus menjadi momen untuk mensyukuri kelancaran kegiatan latihan yang telah dilaksanakan.

Selain tahapan di atas, terkait teknik pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok dilakukan secara terjadwal dan cukup terstruktur, yaitu satu kali dalam satu minggu dengan durasi sekitar satu setengah hingga dua jam. Dalam proses pelaksanaan, pelatih menggunakan metode praktik langsung dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang masih berada pada tahap pemula, sehingga lebih difokuskan pada teknik dasar. Selain itu, pelatih juga mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan agar proses latihan lebih efektif dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Adapun pada tahap evaluasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan latihan berlangsung. Evaluasi ini terutama dilakukan pada saat latihan tanding atau *sparing* untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam bermain bulu tangkis. Melalui kegiatan ini, pembina dapat menilai kemampuan teknik dasar, kontrol permainan, serta strategi yang dimiliki peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud No.62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian

kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskripsi pada laporan hasil belajar peserta didik.⁷¹ Dengan demikian, hasil evaluasi yang dilakukan pelatih menjadi dasar dalam mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ke depannya.

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Pengembangan minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam mendukung potensi non-akademik siswa.⁷² Setiap peserta didik memiliki kecenderungan minat dan bakat yang berbeda sehingga memerlukan wadah yang tepat untuk mengembangkannya. Dalam konteks pendidikan di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyalurkan minat serta mengasah kemampuan yang dimilikinya.

⁷¹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."

⁷² Alfi Syahri Pulungan and Emilda Sulasmi, "Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa (Studi Kasus Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 023899 Binjai Timur)," *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)* 5, no. 4 (2024): 499–509, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21597>.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dalam penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada indikator minat dan bakat yang telah dikemukakan dalam kajian teori. Indikator minat menurut Rozikin, dkk (2018) meliputi perasaan senang, kemauan dari dalam diri, keaktifan dalam belajar, serta adanya keinginan belajar yang direalisasikan. Sementara itu, indikator bakat menurut Yaumil dalam Hamzah dan Kuadrat mencakup kemampuan di atas rata-rata, kemampuan dalam memecahkan persoalan dengan gagasan yang beragam, serta komitmen terhadap tugas dalam meraih prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak terhadap perkembangan minat peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari adanya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui keinginan menjadi atlet dan meningkatkan kemampuan bermain bulu tangkis menunjukkan adanya kemauan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa minat peserta didik tidak muncul karena adanya paksaan, melainkan didorong oleh keinginan pribadi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, minat peserta didik juga terlihat dari adanya keinginan belajar yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan latihan. Keinginan untuk dapat bermain bulu tangkis dengan baik mendorong peserta didik untuk mengikuti latihan secara rutin serta mempelajari

berbagai teknik dasar yang diajarkan oleh pelatih. Kesiapan peserta didik untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan bermain menunjukkan bahwa minat yang dimiliki tidak hanya sebatas rasa tertarik terhadap kegiatan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis tidak hanya menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap olahraga bulu tangkis, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak terhadap munculnya perasaan senang pada peserta didik selama mengikuti kegiatan latihan. Perasaan senang tersebut terlihat dari pernyataan peserta didik yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk diikuti. Adanya perasaan senang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang diikutinya sehingga terdorong untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

Selain menimbulkan perasaan senang, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga mendorong keaktifan peserta didik selama proses latihan berlangsung. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan latihan yang diberikan oleh pelatih, mulai dari pemanasan, latihan teknik dasar, hingga latihan bermain. Antusiasme yang ditunjukkan peserta didik mencerminkan keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menunjukkan bahwa minat

terhadap olahraga bulu tangkis tidak hanya tampak pada rasa ketertarikan, tetapi juga diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan latihan.⁷³

Selain berdampak pada perkembangan minat, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis juga memberikan dampak terhadap perkembangan bakat peserta didik. Menurut Yaumil dalam Hamzah dan Kuadrat, keberbakatan dapat ditunjukkan melalui kemampuan yang berkembang pada bidang tertentu serta adanya komitmen terhadap tugas yang ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan bakat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis terlihat melalui peningkatan kemampuan bermain bulu tangkis serta komitmen peserta didik dalam mengikuti proses latihan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan bakat peserta didik terlihat dari meningkatnya kemampuan bermain bulu tangkis setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa kemampuannya dalam bermain bulu tangkis menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, terutama dalam melakukan teknik *smash* yang sebelumnya belum dapat dilakukan. Temuan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan dasar bulu tangkis. Kemampuan melakukan teknik *smash* yang sebelumnya belum dikuasai menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan sebagai hasil dari proses latihan yang

⁷³ Cahyani Hidayah, Fajriyah, and Kartinah, "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*

dilakukan secara rutin dan terarah, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara lebih optimal.

Selain kemampuan, perkembangan bakat peserta didik juga terlihat dari komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Komitmen ini tampak dari kehadiran peserta didik yang relatif konsisten dalam mengikuti latihan serta kesungguhan mereka dalam menjalani setiap tahapan latihan yang diberikan oleh pelatih. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membantu peserta didik mengikuti kegiatan secara rutin.

Dukungan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berlatih dan mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan. Konsistensi dalam mengikuti latihan memberikan peluang bagi peserta didik untuk terus memperoleh pengalaman, bimbingan, dan umpan balik dari pelatih sehingga kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Melalui keikutsertaan yang berkelanjutan dalam kegiatan latihan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pembinaan yang mendukung perkembangan bakat mereka di bidang bulu tangkis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori, kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memberikan dampak positif terhadap pengembangan bakat peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik dasar bulu tangkis serta adanya komitmen yang ditunjukkan melalui keikutsertaan secara rutin dalam kegiatan latihan. Melalui proses latihan yang

berkelanjutan, pembinaan dari pelatih, serta dukungan orang tua, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bakat mereka di bidang bulu tangkis dapat berkembang secara lebih optimal.⁷⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan dan Strategi yang dilakukan Sekolah untuk Mengatasinya

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karena keduanya memengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, faktor-faktor ini dapat diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh madrasah juga menjadi bagian penting dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.⁷⁵

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dalam mengembangkan minat dan bakat

⁷⁴ Uno and Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*.

⁷⁵ Siti Sarah, Nurkomariah, and Agung Setiabudi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2026): 3807–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4779>.

peserta didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan antara lain:

a. Dukungan dari pihak madrasah

Madrasah memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis melalui penyediaan waktu, sarana, dan pembina kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu sebagai bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas berupa lapangan *indoor* dan *outdoor* serta menunjuk pelatih sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Minat dan antusiasme peserta didik

Peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih siswa sangat bersemangat saat mengikuti latihan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.

c. Metode pelatihan yang variatif

Pelatih menerapkan metode latihan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung lebih rutin mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan peserta

didik masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam hal kehadiran di sekolah.

d. Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung lebih rutin mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam hal kehadiran di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis antara lain:

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan waktu ini menyebabkan pengembangan kemampuan peserta didik belum dapat dilakukan secara maksimal.

b. Benturan dengan kegiatan lain

Pelaksanaan kegiatan terkadang mengalami kendala karena adanya benturan dengan kegiatan lain di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti latihan secara rutin.

c. Keterbatasan dukungan orang tua

Tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena orang tua memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mengantar anak ke sekolah.

3. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Strategi yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis antara lain:

a. Penetapan jadwal yang terstruktur

Madrasah menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu sore agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Penjadwalan ini juga bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih terfokus

b. Penerapan metode latihan yang variatif

Pelatih menggunakan metode praktik langsung dan variasi latihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Strategi ini dilakukan agar peserta didik tetap aktif dan mudah memahami materi yang diberikan meskipun waktu latihan terbatas.

c. Pengawasan dan evaluasi berkala

Madrasah melakukan pengawasan melalui absensi kehadiran peserta didik dan pelatih yang direkap setiap bulan. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, maka pihak madrasah akan melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan judul sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan disusun dengan memperhatikan penentuan jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, sasaran peserta didik, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar satu setengah hingga dua jam, melalui tahapan pemanasan, latihan teknik dasar, dan latihan tanding (sparing). Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, terutama pada saat latihan tanding untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga. Minat peserta didik tumbuh melalui rasa senang dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan latihan, yang didukung oleh motivasi dari dalam diri peserta didik. sementara itu, pengembangan bakat ditunjukkan melalui adanya peningkatan kemampuan teknik dasar, seperti pukulan dan

kontrol permainan. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi serta mengembangkan keterampilan secara bertahap melalui latihan yang berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan madrasah melalui penyediaan sarana dan prasarana, penjadwalan kegiatan secara rutin, serta tingginya minat dan antusiasme peserta didik. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan keikutsertaan peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan kehadiran akibat kesibukan orang tua, serta adanya benturan jadwal dengan kegiatan lain di sekolah. Untuk mengatasi hambatan ini, madrasah menerapkan beberapa strategi, seperti penjadwalan kegiatan secara teratur, penyediaan fasilitas dan pembina kegiatan, serta penerapan metode latihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, termasuk pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan dan evaluasi melalui latihan tanding.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, terutama dalam aspek perencanaan yang lebih sistematis, seperti penyusunan program latihan secara tertulis. Selain itu, madrasah juga dapat mengoptimalkan dukungan sarana dan prasarana serta mempertimbangkan penambahan frekuensi latihan agar perkembangan kemampuan peserta didik dapat lebih maksimal.

2. Bagi pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis

Pelatih diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode latihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, sehingga kegiatan tetap menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan. Selain itu, pelatih juga dapat menyusun instrumen evaluasi sederhana secara tertulis sebagai pelengkap pengamatan langsung, sehingga perkembangan peserta didik dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam, misalnya dengan menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur atau mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi peserta didik secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, Chico, Ina Magdalena, Anida Zahranisa, and Nur Latipatun Zahro. "Analisis Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 89–94. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>.
- Agustian, Eky Riza, Muchmad Samsul Huda, and Muhammad Saiin. "Analisis Tingkat Keterampilan Dasar Bulutangkis Pada Atlet PB. Bersama Samarinda." *Borneo Physical Education Journal* 3 (2022): 10–21.
- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, Konsep Implementasi Pembelajaran, Qurrotul Ainiyah, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Noor Fatikah, et al. "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- AN, Andri Nirwana, Yusri Alfian Muhammad, Saifudin, and Akhyar Sayed. "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia Dalam Tafsir Azhar Untuk Membendung Embrio Paham Atheis." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 425–36. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2082>.
- Cahaya Nilam, Latifah Adinda, Firmansyah Fikri, Anggita Maulana Riski. "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menentukan Minat Dan Bakat Anak Di Sekolah Dasar." *JURNAL SYNTAX FUSION* 2, no. 02 (2022).
- Cahyani Hidayah, Noer, Khusnul Fajriyah, and Kartinah. "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3966–76. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>.
- Chadijah, Radjiman Ismail, H. Moh. Natsir Mahmud. "Pendidikan Berorientasi Pengembangan Bakat, Naluri Dan Fitrah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 101–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7677983>.
- Febriani, Roiyan One. "Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) Untuk Meningkatkan Disiplin." *Jurnal Konseling Gusjigang* 8 (2022): 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.7799>.
- Hanifah, Nur, Salamah Solihatudiniyah Lela, Nuralim Iman, Mondari, Khoirul Azkia, and Tarsono. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTs Al-Muta'allimin Patokbeusi Subang." *JLEB: Journal of Law Education and Business* 2, no. 2 (2024): 729–36.
- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa, and Aminatuz Zuhriyah Indah. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *AoEJ: Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 635–48.

- Huda, Taufik Alam. "Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat Dan Bakat." *Elsevier*, 2021, 8.
- Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri N. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.
- Irsan Kahar, A. Heri Riswanto, Rasyidah Jalil, Ahmad, Husnani Aliah, Syahrul Husain, Aldi Firansyah, and Muh Risaldi Al Jufri. "Pengenalan Teknik Dasar Dan Aturan Bermain Bulutangkis Pada Anak Usia 10 Dan 12 Tahun Di Desa Murante Kabupaten Luwu." *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 207–15. <https://doi.org/10.53769/jpm.v2i2.168>.
- Jalil, Rasyidah. "Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pendahuluan." *Jurnal Porkes* 8, no. 1 (2025): 443–55. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i1.29370>.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Salim Korompot, Maryam Rahim, Rahmat Pakaya." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.
- Lay, Segius, Martina Rosmaulina Marbun, and Paulinus Kanisius Ndoa. "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1017–28.
- Lestari, Olda, and Zulmi Aryani. "Pembelajaran Serta Pengenalan Olahraga Bulutangkis Pada Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Insal Cita Pendidikan X* (2024).
- Magdalena, Ina, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia, and Qonita Amini. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 61–69.
- Meilani, Rini Intansari. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201.
- Mufidah, Intan Kharismatul, Fitratul Uyun, and Madrasah Ramah Anak. "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di MIN Kota Blitar." *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 198–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'>. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>.
- Nasution, Suhailah Haya, Putri Humayroh Ananda, Ananda Br Barus Dhea, Afika

- Rahmah Manik Siti, and Siddiq Fajar. "Perkembangan Motorik Siswa SD Melalui Aktivitas Bulu Tangkis." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2024): 240–49. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1300>.
- Ngaru, Frederikus D, David Loba, and Jimmy Charter Atty. "Permainan Bulutangkis Sebagai Solusi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Usia Remaja." *Bpej: Borneo Physical Education Journal* 3 (2022): 41–47.
- Noviyara, Icha. "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal ABDI* 1, no. 2 (2020): 1–23.
- Nuzulia, Nuril. "Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 1–20.
- Pambudi, Titis, Setya Rahayu, and Siti Baitul Mukarromah. "Persentase Manfaat Media Aplikasi Kondisi Fisik Untuk Atlet Bulutangkis Usia 10-12 Tahun Berbasis Smartphone Android." *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume* 6, no. 1 (2022): 129–35. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i1.5043>.
- Permendikbud, 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Pulungan, Alfi Syahri, and Emilda Sulasmi. "Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa (Studi Kasus Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 023899 Binjai Timur)." *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)* 5, no. 4 (2024): 499–509. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21597>.
- Rahmawati, Fitri Puji. "Inovasi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6337–44.
- Sarah, Siti, Nurkomariah, and Agung Setiabudi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2026): 3807–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4779>.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Subarkah, Ari, and Novitaria Marani Ika. "Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis." *Jurnal Menssana* 5, no. 2 (2020): 106–14.
- Subarkah, Rahmat, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, and Yulia Ita A. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan

- Salaman.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 50–61.
<https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2022.
- Suriadi, Samsuri. “Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100.
- Syafatania, and Iwan W Widayat. “Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 5, no. 1 (2016): 1–15.
- Syahrizal, Hasan, and M.Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.
- Ula, Nurushhofiyatul, and Nasith Ali. “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDN Ketawanggede Malang.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 186–96.
- Uno, Hamzah B., and Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Widodo, Bintoro. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9 (2017).
- Wintara, I Made Satya. “Pentingnya Peran Guru Dalam Meningkatkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler.” *Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. March (2017): 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 320/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 20 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Masiakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

di

Kabupaten Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Nadiyah Mubarakah
NIM : 220103110116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Masiakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan
Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MASLAKUL HUDA
Jl. Kalibakal No. 382 Dengok Ds. Kandangsemangkon Paciran Lamongan 62264
NSM : 111235240325 - NPSN : 60718663
mimasda.bilingual@gmail.com
www.maslakulhuda.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. MI-0326/249/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Kandangsemangkon Paciran Lamongan :

Nama : IRFANIYAH, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 28 April 1991
Alamat : Klayar Sidokelar Paciran Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : DWI NADIYAH MUBAROKAH
NIM : 220103110116
Program Study : PGMI
Instansi : UIN MALANG

Nama di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Bilingual Maslakul Huda dengan Judul Skripsi "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paciran, 26 April 2026

Kepala Madrasah,
MI Maslakul Huda

IRFANIYAH, S.Pd.I

TERAKREDITASI "A"

Islami, Kualitas
Berdasarkan Iman dan Taqwa

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Traskip Instrumen Observasi (Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis)

Hari, Tanggal : Januari-Mei

Waktu : 15.20-16.40

Tempat : Aula Lantai 3 (Lapangan *Indoor* MI Maslakul Huda Dengok)

No	Aspek	Indikator	Hasil Observasi
1.	Perencanaan	Adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis telah direncanakan oleh pihak madrasah dengan penjadwalan rutin setiap satukali dalam seminggu, yaitu hari Sabtu sore.
2.	Perencanaan	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	Berdasarkan pada rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, tujuan kegiatannya terdiri dari, mengembangkan minat peserta didik dalam olahraga bulu tangkis, meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, melatih keterampilan dasar bulu tangkis secara bertahap, menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas.
3.	Pelaksanaan	Lama pelaksanaan latihan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis berlangsung sekitar 1,5-2 jam setiap pertemuan, dimulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari, absensi peserta didik, pemanasan (lari ringan dan peregangan), dan pemberian motivasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari, demonstrasi teknik oleh pelatih, latihan teknik dasar, latihan pergerakan dan koordinasi, serta pengelompokan sesuai kemampuan.
4.	Pelaksanaan	Metode pembinaan yang digunakan	Pelatih menggunakan metode praktik langsung dengan memberikan contoh gerakan seperti, cara memegang raket dengan benar, cara <i>smash</i> , dan latihan teknik dasar yang kemudian diikuti oleh peserta didik.
5.	Pengembangan minat dan bakat	Minat peserta didik terhadap bulu tangkis	Peserta didik menunjukkan minat yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Hal ini

			terlihat dari kehadiran peserta didik dalam kegiatan serta antusiasme mereka dalam mengikuti latihan yang diberikan oleh pelatih.
6.	Pengembangan minat dan bakat	Perkembangan bakat dan kemampuan bermain bulu tangkis	Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat perkembangan kemampuan peserta didik dalam bermain bulu tangkis terutama pada penguasaan teknik dasar seperti pukulan dan pergerakan. Perkembangan kemampuan juga terlihat dari kemampuan <i>smash</i> yang lebih baik dari latihan sebelumnya. Peserta didik juga mulai mampu mengikuti latihan tanding (<i>sparing</i>) dengan lebih percaya diri.

Transkrip Instrumen Wawancara (Kepala Madrasah)

I. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : 9 Februari 2026

Waktu : 10.07 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Maslakul Huda Dengok

II. Identitas Informan

Nama : Irfaniyah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Jenis kelamin : Perempuan



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan ekstrakurikuler bulu tangkis berdiri di MI Maslakul Huda Dengok?	Ekstrakurikuler bulu tangkis sudah ada sejak sekitar sepuluh atau sebelas tahun yang lalu, sebelum saya ada disini sudah ada ekstrakurikulernya. Dan pelatihnya juga sempat berganti. Kalau sekarang itu Pak Syifa, nah sebelumnya itu Pak Son, itu juga guru dari MI sendiri.
2.	Bagaimana kebijakan madrasah dalam merencanakan kebijakan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Ekstrakurikuler bulu tangkis, bulu tangkis sendiri itu masuk dalam salah satu pilihan ekstrakurikuler yang ada di madrasah dan itu sesuai dengan visi misi kami, di salah satu misi kami itu adalah mengembangkan bakat dan minat anak-anak melalui program ekstrakurikuler sehingga kami menyediakan banyak program selain bulu tangkis juga banyak sekali ekstrakurikuler yang lain yang disitu memang mewadahi selain bakatnya anak-anak juga minatnya anak-anak di kegiatan ekstrakurikuler yang non intrakurikuler dan kokurikuler.
3.	Apa tujuan madrasah menyelenggarakan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Tujuannya tentu saja tadi yang saya sampaikan yaitu mewadahi bakat dan minat anak-anak di bidang seni dan olahraga, kalo bulu tangkis in ikan di

		bidang olahraga, di olahraga yang lain selain bulu tangkis juga ada futsal kemudian basket dan voli itu juga termasuk yang olahraga, yang seninya juga banyak salah satunya yaitu bulu tangkis ini di bidang olahraga kemudian anak-anak juga ketika punya bakat agar bisa terwadahi dengan baik.
4.	Bagaimana madrasah mendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dan apa juga peran madrasah di ekstrakurikuler bulu tangkis?	Untuk ekstrakurikuler sendiri kita laksanakan setiap satu Minggu itu satu kali dan itu adalah salah satu dukungan kami yaitu memberikan waktu untuk anak-anak bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis, dukungan yang kedua tentu saja sarana dan prasarana itu untuk anak-anak biar bisa mengembangkan bakat minatnya di bulu tangkis. Kita ada lapangan indoor sama outdoor, kalo yang indoor itu kita bisa melaksanakannya di lantai tiga, kemudian yang di outdoornya ada di lapangan utara, kemudian dukungan kami yang ketika tentu saja tentang pembina, pembina ekstrakurikuler nya merupakan salah satu dukungan kami untuk bulu tangkis.
5.	Bagaimana upaya madrasah agar ekstrakurikuler bulu tangkis tetap berjalan dengan efektif	tiap pekan ada pertemuan, kemudian kalau ada event juga ikut, utamanya yang wajib itu ya PORSENI tiap tahun.
6.	Bagaimana pengawasan madrasah terhadap berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Kita pengawasannya ada absensinya, jadi absensi siswa dan juga absensi kehadiran guru, kita rekap setiap satu bulan sekali kita lihat apakah bulu tangkis ini berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atau tidak, kalo misalkan nanti setiap bulan kita lihat rekapannya kok ada beberapa kali tidak bisa berjalan nanti kita akan evaluasi langsung.
7.	Apakah kegiatan ini mampu membantu mengembangkan bakat non akademik siswa?	Untuk anak usia SD ya usia MI ini memang kita harus mewadahi segala geraknya anak-anak, kalau di pembelajaran kita fokuskan anak-anak benar-benar menguji pengetahuannya, menguji kemampuan dalam kognitifnya, untuk yang ekstrakurikuler bulu tangkis ini menjadi salah satu apa namanya wadah kami agar anak-anak itu bisa berekspresi menggerakkan seluruh anggota badan menyalurkannya menjadi sebuah olahraga yang memang membantu anak-anak dalam mengembangkan bakat dan potensinya gitu, di pemerintah sendiri khususnya di dunia pendidikan itu kan sekarang di kurikulumnya ada tiga yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, nah

		ekstrakurikuler ini sebenarnya membantu mendukung yang intrakurikuler sama kokurikuler, jadi mendukung kalo yang ininya tadi saya sebutkan kognitif, kokurikuler juga terkait kegiatan-kegiatan yang membantu juga di lingkup intrakurikuler dan ekstrakurikuler itu benar-benar juga membantu, jadi ketiganya saling berkaitan yang sebenarnya tujuan pendidikan itu kan menyiapkan anak-anak itu bisa beradaptasi sesuai dengan zamannya.
8.	Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis terhadap prestasi siswa baik akademik maupun non akademik?	Rata-rata anak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler itu juga aktif di kegiatan apapun, artinya memang motivasi anak untuk aktif dalam setiap kegiatan itu sudah ada sejak awal, kemudian ketika anak itu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya nanti ketika kejuaraan atau ketika ada event-event lomba di luar ya pasti nanti akan membawa hasil. Seperti kemarin PORSENI juga Alhamdulillah meskipun tidak sampai di Kabupaten, tapi pernah juara di tingkat kecamatan.
9.	Apakah ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Maslakul Huda Dengok pernah memenangkan kejuaraan?	Karena itu bukan club, seperti yang di luar-luar yang berbayar itu enggak, jadi ya hanya sekedar menyalurkan hobi, kemudian kejuaraan yang pernah kami ikuti itu ya porseni selebihnya tidak.
10.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler bulu tangkis, dan bagaimana strategi madrasah dalam mengatasi hambatan yang ada?	Faktornya tentu saja ini rutin latihan rutin apa namanya sesi latihan kemudian ini juga sebenarnya di kami untuk ekstrakurikuler kami persiapkan untuk kompetisi-kompetisi di luar contoh kalo yang paling apa namanya rutin kita laksanakan itu ada yang namanya PORSENI, nah PORSENI itu kan ada yang seni dan ada yang olahraga, nah salah satu di PORSENI itu ada cabangnya bulu tangkis kita juga selain mewedahi bakat minatnya anak-anak juga untuk persiapan kegiatan tersebut.
11.	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis karena terkendala orang tua yang sibuk?	Karena ini sifatnya ekstrakurikuler pilihan ya mbak bukan yang wajib dari sekolah, artinya nanti semuanya itu tergantung anaknya masing-masing, intinya usaha kami ataupun kewajiban kami dalam kegiatan ekstrakurikuler manapun tidak lain dari yang pertama adalah menyediakan sarana dan prasarana dan juga pelatihnya

Transkrip Instrumen Wawancara (Pelatih Bulu Tangkis)

I. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : 9 Februari 2026

Waktu : 16.12

Tempat : Kediaman Pelatih Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

II. Identitas Informan

Informan : Muhammad Syifa'un Nuha. S.Kom, M.Kom

Jabatan : Pelatih bulu tangkis

Jenis kelamin : laki-laki



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Perencanaannya itu biasanya saya menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, jadi strategi latihannya sering diganti-ganti. Misalnya ada latihan pergerakan seperti latihannya sering diganti-ganti. Misalnya ada latihan pergerakan seperti lari ke kanan, ke kiri, maju, mundur, kemudian juga latihan koordinasi. Selain itu, setiap minggu juga saya variasikan, kadang fokus ke latihan <i>smash</i> , kadang ke pukulan dasar lainnya, supaya anak-anak tidak bosan dan bisa belajar secara bertahap.
2.	Apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Tujuan utamanya sebenarnya lebih ke menyehatkan siswa, bukan untuk mengejar prestasi dulu. Soalnya kegiatan inikan hanya satu kali dalam seminggu, jadi lebih difokuskan agar anak-anak tetap aktif bergerak, sehat, dan punya kegiatan positif di bidang olahraga.
3.	Bagaimana penentuan jadwal dan waktu latihan?	Jadwalnya dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, itu sudah menjadi kesepakatan dari pihak madrasah. Karena di hari Sabtu pagi masih ada pembelajaran, jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler difokuskan di sore hari supaya tidak mengganggu kegiatan belajar.

4.	Apakah perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik?	Iya disesuaikan. Karena anak-anak masih pemula, jadi latihannya lebih ke dasar-dasar dulu, seperti cara memegang raket, pukulan dasar, sama pergerakan. Jadi tidak langsung ke yang sulit.
5.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini terintegrasi dengan tujuan pendidikan?	Iya, karena dalam pelajaran olahraga juga ada materi bulu tangkis. Jadi kegiatan ini bisa membantu anak-anak lebih memahami materi yang ada di pembelajaran.
6.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis selama ini?	Untuk pelaksanaannya sudah cukup baik dan terjadwal. Kegiatannya dilakukan satu kali dalam seminggu, biasanya diawali sama pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik dasar kayak pukulan dan pergerakan, lalu diakhiri dengan latihan tanding atau sparing. Nah kalau anak-anak sendiri itu cukup antusias mengikuti latihan, meskipun kadang ada kendala seperti benturan dengan kegiatan lain di sekolah. Tapi secara keseluruhan tetap berjalan lancar dan menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak yang masih tahap belajar.
7.	Berapa lama durasi latihan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Durasi latihannya sekitar satu setengah sampai dua jam setiap pertemuan, tergantung kondisi di lapangan.
8.	Metode pembinaan apa saja yang digunakan dalam melatih peserta didik?	Metode yang digunakan lebih banyak praktik langsung. Jadi teori itu jarang, anak-anak langsung mencoba di lapangan supaya lebih cepat paham.
9.	Bagaimana cara membimbing peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda?	Biasanya latihan dimulai dari pemanasan dulu, kemudian masuk ke latihan sesuai kemampuannya anak-anak. Untuk latihan tanding, saya kelompokkan anak-anak sesuai tingkat kemampuannya, jadi yang belum bisa dilatih dengan yang sama-sama pemula, sedangkan yang sudah bisa digabung dengan yang kemampuannya lebih baik. Dengan cara ini latihan jadi lebih efektif.
10.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik?	Evaluasinya biasanya dilihat dari latihan tanding atau sparing. Dari situ bisa terlihat mana anak yang sudah berkembang dan mana yang masih perlu dibimbing lagi?
11.	Bagaimana tingkat minat dan antusiasme peserta didik?	Minatnya sangat tinggi, anak-anak itu sangat bersemangat kalau ikut latihan.
12.	Apa indikator untuk melihat perkembangan bakat peserta didik?	Biasanya dilihat dari control permainan dan strategi mereka saat bermain. Kalau sudah mulai terlihat lebih terarah, berarti ada perkembangan.
13.	Apakah ada peningkatan kemampuan teknik dasar pada peserta didik?	Ada peningkatan. Biasanya anak-anak juga latihan sendiri di rumah, jadi ketika di sekolah mereka sudah lebih bisa dan lebih berkembang.

14.	Faktor apa saja yang mendukung perkembangan minat dan bakat peserta didik?	Salah satu faktor yang mendukung itu dari orang tua. Karena anak-anak masih kecil, mereka perlu diantar ke sekolah. Kalau orang tuanya mendukung dan punya waktu, biasanya anak bisa rutin ikut latihan.
15.	Apa tantangan yang sering anda hadapi dalam melatih anak-anak di ekstrakurikuler bulu tangkis?	Biasanya kendalanya di waktu sama kehadiran. Latihannya itu kan cuma sekali dalam seminggu, kadang juga bentrok sama kegiatan lain, selain itu ada anak yang tidak bisa hadir karena orang tua sibuk.
16.	Adakah strategi yang bisa anda berikan untuk mengatasi permasalahan di ekstrakurikuler bulu tangkis?	Saya menyesuaikan latihan dengan kemampuan anak-anak, fokus ke teknik dasar dan praktik langsung. Untuk kemampuan yang berbeda, biasanya saya kelompokkan saat latihan. Evaluasi juga dilakukan lewat latihan tanding atau sparing.

Transkrip Wawancara (Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulu Tangkis)

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : 11 Februari 2026

Waktu : 12.08

Tempat : Masjid Muthoharul Janan MI Maslakul Huda Dengok

II. Identitas Informan

Nama : Fatin

Kelas : 6 BCP 1

Jenis kelamin : Perempuan



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Supaya bisa bermain bulu tangkis dengan benar dan bisa lebih pintar lagi main bulu tangkisnya.
2.	Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?	Seru kak biasanya itu pemanasan dulu sebelum latihan, terus habis itu diajarin cara memegang raket.
3.	Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?	Sudah cukup kak, karena biasanya itu latihannya satu jam setengah sampe dua jam, jadi nek menurutku ya wes cukup kak.
4.	Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?	Biasanya itu diperagain dulu sama Pelatih, terus habis itu baru praktik sendiri-sendiri gitu kak, sama diajarin <i>smash</i> juga, sama dikoreksi juga gimana cara pegang raket yang benar.
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Seneng banget lah kak kalau latihan.

6.	Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Karena memang sebelumnya sudah suka sama bulu tangkis.
7.	Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?	Iya kak, karena latihannya seru, jadi biasanya lanjut latihan sendiri di rumah.
8.	Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?	Lumayan meningkat kak kemampuan main bulu tangkisnya, soalnya sebelumnya itu ya biasa aja terus ikut ekstrakurikuler ini jadi bisa dikit-dikit.
9.	Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?	Temannya banyak terus latihannya menyenangkan.
10.	Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Kesulitannya adalah harus tetap fokus kak.

Transkrip Wawancara (Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulu Tangkis)

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : 11 Februari 2026

Waktu : 12.20

Tempat : Masjid Muthoharul Janan MI Maslakul Huda Dengok

II. Identitas informan

Nama : Reyhan

Kelas : 6 BCP 1

Jenis Kelamin : Laki-laki



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Tujuannya supaya bisa main bulu tangkis.
2.	Ceritakan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?	Seru banget kak, seru pol pokoknya
3.	Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?	Menurutku waktunya sudah cukup kak
4.	Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?	Biasanya pelatih itu ngasih contoh kak, terus habis itu kita niruin.
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Senang sekali dong kak, soalnya ekstrakurikulernya itu seru pol
6.	Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Soalnya main bulu tangkis itu seru kak.

7.	Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?	Iya kak, soalnya kegiatannya itu seru jadi bikin ketagihan.
8.	Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?	Iya kak kemampuanku jadi makin bagus dari sebelumnya. Yang sebelumnya belum bisa <i>smash</i> juga dikit-dikit jadi bisa.
9.	Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?	Tiap latihannya seru dan menyenangkan.
10.	Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Kesulitannya kalo mau <i>smash</i> kak.

Transkrip Wawancara (Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulu Tangkis)

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : 11 Februari 2026

Waktu : 12.15

Tempat : Masjid Muthoharul Janan MI Maslakul Huda Dengok

II. Identitas Informan

Nama : Yumna

Kelas : 6 BCP 1

Jenis Kelamin : Perempuan



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Tujuannya biar bisa jadi atlet sama biar bisa main bulu tangkis dengan baik kak.
2.	Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?	Awal-awal permainan itu kita pemanasan dulu kak, terus baru lanjut latihan.
3.	Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?	Sudah cukup soalnya biasanya itu satu jam setengah sampe hampir dua jam an.
4.	Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?	Biasanya itu diperagakan dulu terus kita ngeikut.
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?	Seneng pastinya kak, karena kalo ekstrakurikuler bulu tangkis itu santai jadi bisa sambil main-main
6.	Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Yang membuat tertarik itu karena main bulu tangkis itu menyenangkan.
7.	Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?	Iya kak, pengen ikut terus soalnya seru.
8.	Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?	Meningkat kak, karena sebelumnya belum bisa teknik dasar jadi bisa.

9.	Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?	Semangat soalnya ketemu teman-teman sama latihannya seru.
10.	Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?	Kesulitannya itu harus menjaga stamina kak.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Wawancara Bersama Kepala MI Maslakul Huda Dengok



Wawancara Bersama Guru Pembina Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Wawancara Bersama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
Bulu Tangkis



Raket, *Shuttlecock*, dan Net sebagai Peralatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Kegiatan Pemanasan Sebelum Latihan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Foto bersama Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Kegiatan Evaluasi (*Sparing*) Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Kegiatan Evaluasi (*Sparing*) Ekstrakurikuler Bulu Tangkis



Lapangan *Indoor* MI Maslakul Huda Dengok



Lapangan *Outdoor* MI Maslakul Huda Dengok



Latihan Lari ke Kanan dan ke Kiri



Daftar Hadir Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

DAFTAR HADIR SISWA

EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS

MI MASLAKUL HUDA DENGOK KABUPATEN LAMONGAN

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL			
			29/1/24	31/1/24	11/2/24	20/2/24
1.	Adia Rafa Fatina	6 BCP 1	✓	✓	✓	
2.	Anindita Keisha	5 BCP 2	✓	✓	✓	
3.	Arvino Nazril Ahmad	6 BCP 1	✓	✓	✓	✓
4.	Aura Putri	6 BCP 1	✓	✓		✓
5.	Cheisa Afke	5 BCP 1		✓	✓	
6.	Jazila Yumna	6 BCP 1	✓		✓	✓
7.	Lailatul Fitria Nisa	5 BCP 2	✓	✓		
8.	Mikayla Afika	5 BCP 2		✓	✓	✓
9.	Muhammad Arvino	5 BCP 1	✓	✓		✓
10.	Muhammad Dani A	5 BCP 2		✓	✓	
11.	Muhammad Okta Dzaki M	5 BCP 1		✓	✓	✓
12.	Muhammad Reyhan Al-Fitroh	6 BCP 1	✓		✓	✓
13.	Naura Aprilia Salsabila	5 BCP 1	✓	✓		✓
14.	Naura Farica	5 BCP 1	✓		✓	
15.	Navia Jenie	5 BCP 2	✓	✓	✓	✓
16.	Putri Rania Ramadhani	5 BCP 1	✓		✓	
17.	Raisa Assabiya Calista	5 BCP 1		✓	✓	✓
18.	Sekar Wangi	5 BCP 2		✓	✓	✓

Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS

Satuan pendidikan : MI Maslakul Huda
 Jenis Kegiatan : Ekstrakurikuler Bulu Tangkis
 Hari : Sabtu
 Durasi : 90-120 menit
 Sasaran : Peserta didik

Tujuan Kegiatan

No	Tujuan
1.	Mengembangkan minat peserta didik dalam olahraga bulu tangkis
2.	Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik
3.	Melatih keterampilan dasar bulu tangkis secara bertahap
4.	Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas

Materi Latihan

No	Materi
1.	Teknik dasar memegang raket
2.	Pukulan dasar (forehand, backhand, servis)
3.	Latihan pergerakan (kanan, kiri, maju, mundur)
4.	Latihan koordinasi dan kelincahan

Metode Pembelajaran

No	Metode
1.	Praktik langsung (demonstrasi dan menirukan)
2.	Latihan berulang
3.	Variasi latihan setiap pertemuan
4.	Pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik

Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	- Absensi peserta didik - Pemanasan (lari ringan, peregangan) - Pemberian motivasi	± 15 menit
Inti	- Demonstrasi teknik oleh pelatih - Latihan teknik dasar	± 60-75 menit

	• Latihan pergerakan dan koordinasi • Pengelompokan sesuai kemampuan	
Penutup	▪ Pendinginan • Evaluasi singkat • Do'a penutup	±15 menit

Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana
1.	Raket bulu tangkis
2.	<i>Shuttlecock</i>
3.	Lapangan (<i>indoor</i> dan <i>outdoor</i>)
4.	Net bulu tangkis

Strategi Pembelajaran

No	Strategi
1.	Menyesuaikan latihan dengan kemampuan peserta didik
2.	Memberikan variasi latihan agar tidak membosankan
3.	Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan
4.	Fokus pada penguasaan teknik dasar

Evaluasi

Aspek	Teknik Penilaian
Teknik bermain	Observasi saat latihan dan sparing
Keaktifan	Pengamatan selama kegiatan
Kehadiran	Absensi peserta didik
Pengembangan	Dilihat dari peningkatan kemampuan bermain

Indikator keberhasilan

No	Indikator
1.	Peserta didik mampu melakukan teknik dasar bulu tangkis
2.	Terjadi peningkatan kemampuan bermain
3.	Peserta didik aktif dan antusias dalam latihan
4.	Peserta didik menunjukkan minat untuk terus berlatih

Lembar Evaluasi Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

LEMBAR EVALUASI EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Teknik Dasar	Mampu melakukan pukulan dasar (servis, forehand/backhand)				
Pergerakan	Mampu bergerak (kanan, kiri, maju, mundur) saat bermain				
Kontrol Permainan	Mampu mengarahkan shuttlecock dengan baik				
Strategi Bermain	Mulai memahami cara bermain saat sparing				
Keaktifan	Aktif mengikuti latihan dan instruksi pelatih				
Sikap (sportivitas & Disiplin)	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan sportif				

Keterangan Skor

Skor	Kriteria
1	Belum terlihat
2	Mulai berkembang
3	Cukup baik
4	Baik

Angket Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

Angket Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

NAMA: MAIRA NADIA SALSABILA

KELAS: 5 BCP 1

Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan baik
- Jawablah sesuai dengan pengalamanmu

1. Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?

Agar bisa mengikuti bulu tangkis dan agar bisa main bulu tangkis.

2. Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah? di mana, dengan pengawasan dan lain sebagainya.

di lapangan tenis, dengan pengawasan guru.

3. Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?

Sudah cukup.

4. Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?

Latihan bulu tangkis dengan cara memberikan latihan dan latihan.

5. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?

Sangat senang dan puas.

6. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?

Karena bulu tangkis adalah kegiatan favoritku dan teman-teman saya.

7. Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?

Ya, saya selalu hadir tepat waktu di setiap sesi latihan.

8. Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkis setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?

Saya merasa lebih bisa dan pukulan saya semakin lebih baik.

9. Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?

Latihan yg seru dan banyak teman-teman.

10. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?

Kesulitan yg saya rasakan adalah smash.

Angket Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

NAMA: Nuvia Jenny elva Nanta

KELAS: 5bcp 2

Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan baik
- Jawablah sesuai dengan pengalamanmu

1. Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
Mau dari kelas di ajarin ayah bermain bulu tangkis dan saya suka badminton
2. Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?
sangat seru dan juga menyenangkan
3. Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?
Mangat cukup dan juga bikin badan banteng
4. Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?
Pelatih mengarahkan ke perendasan, membaca bola sesuai keyakinan masing-masing dan juga penempatan
5. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
Senang
6. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?
Mau menang hobi saya
7. Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?
Aktif
8. Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?
Sangat terampil dan juga sangat refleks
9. Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?
Mau menang
10. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?
Mau menang

m

Angket Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

NAMA: *Winda Keisha Zetra*

KELAS: *5 BCP 2*

Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan baik
- Jawablah sesuai dengan pengalamanmu

1. Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?

Ingin meningkatkan kemampuan bulu tangkis

2. Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?

Kami melakukan pemanasan terlebih dahulu kemudian latihan

3. Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?

Menurut saya waktu latihan sudah cukup karena terkadang

4. Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis? *terlebih dahulu*

menjelaskan dulu gerakan yang akan dilakukan

5. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis? *seperti atlet profesional*

saya merasa senang dan berprestasi

6. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?

Saya tertarik karena bulu tangkis adalah olahraga yg seru

7. Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis? *seperti atlet profesional*

ya, saya harus mengikuti ekstrakurikuler

8. Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?

Kemampuan saya jadi lebih baik dari pada sebelumnya

9. Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?

Suka karena latihan yg menyenangkan

10. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?

kesulitan yg saya rasakan adalah saat harus

menjaga stamina agar tidak cepat lelah

Angket Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

NAMA: PUTRI RANIA RAMADHANI

KELAS: 5 BCP 2

Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan baik
- Jawablah sesuai dengan pengalamammu

1. Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
... agar skill mainku semakin bagus.
2. Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?
... latihan memeng raket, dan jahit raket.
3. Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?
... sudah cukup menurut ku.
4. Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?
... diajarkan memukul bulutangkis, diajarkan cara memeng raket lalu dipraktikkan.
5. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
... senang karena bisa bertemu dengan teman.
6. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?
... Pemainannya ya seru.
7. Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?
... tidak kalo trn aku aja ya aktif klo gk ada gk aktif.
8. Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?
... sudah lumayan bagus.
9. Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?
... Pemainannya, bertemu trn, dan uang jajan.
10. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?
... tidak bisa mengoper kok ke musuh.

Angket Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

NAMA: Aza Puri Faista

KELAS: 6BGP1

Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan baik
- Jawablah sesuai dengan pengalamanmu

1. Apa tujuan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
untuk meningkatkan level badminton
2. Ceritakan bagaimana kegiatan latihan bulu tangkis yang biasanya kamu ikuti di sekolah?
Seperti di Praktekan gerakan baru dan menyelesaikan
3. Bagaimana pendapatmu tentang waktu latihan bulu tangkis, apakah sudah cukup atau masih kurang?
kurang
4. Bagaimana cara pelatih mengajarkan latihan bulu tangkis?
dengan di Praktekan dan di Jelaskan
5. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis?
Senang
6. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan bulu tangkis?
Gurunya dan bulu tangkis mudah di Pelajari
7. Apakah kamu aktif mengikuti setiap kegiatan latihan bulu tangkis?
lumayan
8. Bagaimana perubahan kemampuan bermain bulu tangkismu setelah mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis?
Sedikit bisa memiliki skill bulu tangkis
9. Apa saja yang membuat kamu semangat mengikuti latihan bulu tangkis?
Gurunya, dan sudah lama mengikuti bulu tangkis...
10. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan bulu tangkis?
tidak ada

Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



Nama : Dwi Nadiyah Mubarakah

NIM : 220103110116

Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 1 Januari 2003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Email : dwinadiyahm@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

SDN Kandangsemangkon

SMP Muhammadiyah 12 Paciran

SMA Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Dwi Nadiyah Mubarakah
NIM : 220103110116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MI Maslakul Huda Dengok Kabupaten Lamongan

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Bekan
Ketua

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

